

**STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH
DINIYAH DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH
AT-TAHDZIBIYYAH LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR
MALANG)**

SKRIPSI



OLEH

AISYAH SABTIN

NIM. 220106110055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH
DINIYAH DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH
AT-TAHDZIBIYYAH LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR
MALANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)*

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyono, M.A.

NIP. 19660626 200501 1 003



Oleh

Aisyah Sabtin

NIM. 220106110055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGUATAN LITERASI DIGITAL DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU MADRASAH DINIYAH DI ERA MILENIAL (STUDI
KASUS DI MADRASAH DINIYAH AT-TAHDZIBIYYAH LEMBAGA
TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG)**

Oleh:

Aisyah Sabtin

NIM. 220106110055

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada tanggal 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606261005011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 197906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah di Era Milenial (Studi Kasus di Madrasah Diniyah At-Thadzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)” oleh Aisyah Sabtin ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Juni 2026.

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak

NIP. 19791002 201503 2 001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 199660626 200501 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 199660626 200501 1 003

Penguji

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Mulyono, M.A.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aisyah Sabtin

Malang, 15 Juni 2026

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Aisyah Sabtin

NIM : 220106110055

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru
Madarasah Diniyah di Era Milenial (Studi Kasus di Madrasah Diniyah
At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Sabtin

NIM : 220106110055

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

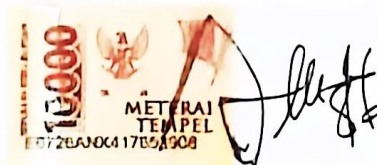
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah di Era Milenial (Studi Kasus di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)

Menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah di Era Milenial (Studi Kasus di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 14 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Aisyah Sabtin

NIM. 220106110055

MOTTO

الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ

“Keyakinan tidak dapat dihilangkan dengan keraguan”¹

¹ Al-Yamani, Abu Bakar A. Al-Faroidul Bahiyyah (Penjelasan Kaidah-Kaidah Fiqih). Kediri: Madrasah Hidayatul Mubtadi-in. Hal 16.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shollāllāhu ‘alaihi wa sallama* beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta Almarhumah Ibu Maimunah, Abah Sabtin, Mbak Afifah, Mbak Umamah, Mbak Tazkiyah, Mas Sholeh Sabtin, dan Mas Nur Sabtin yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang tak berhenti mengiringi perjalanan penulis dalam penyelesaian skripsi.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada teman-teman dan sahabat di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang khususnya teman-teman Arfakhsyad angkatan 2023, Ainun, Zizah, Ayesa, Indah, Anisah, Najwa, Zulfa, Ardha, Feza, Saidah, Abil, Daud, dan Umam yang telah kebersamaian penulis dan berbagi tawa cerita suka duka selama kehidupan penulis di Malang.

Rasa terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022 yang telah menemani perjalanan kuliah penulis selama masa perkuliahan.

Sekian, semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. berkat limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Proses penulisan skripsi ini tidak hanya sekedar menjadi hasil dari sebuah penelitian ilmiah, tetapi juga sebagai bentuk dedikasi, ketekunan, serta dukungan penuh semangat dan kasih sayang dari berbagai pihak yang terlibat.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi penting dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Ulfah Muhayani, M.PP. Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Angga Teguh Prasetyo, M.Pd. selaku dosen wali yang sudah membantu dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Mulyono, M.A. selaku dosen pembimbing yang sudah sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Segenap sivitas akademika program studi Manajemen Pendidikan Islam, terutama Bapak dan Ibu dosen atas ilmu dan jasa yang telah diberikan selama perkuliahan.
8. Drs. KH. Ahmad Taufiq, KH. Ainul Yaqin, S.Q., Almaghfurlah Prof. Dr. KH. Achamd Muhdlor, S.H., dan semua guru penulis yang dengan sabar memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis untuk berjuang menjalani kehidupan yang lebih baik.
9. Ustadz Mustofa, S.Hum. selaku Kepala Madarasah Diniyah At-Tahdzibiyah yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
10. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaian skripsi penulis dalam bentuk apapun.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kiritik dan saran dari semua pihak demi peningkatan kualitas dan keakuratan laporan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis lain pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Malang, 13 Juni 2026



Aisyah Sabtin

NIM. 220106110055

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	16
مستخلص البحث.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
B. Perspektif Teori dalam Islam	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45

B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
I. Analisis Data	52
J. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah.....	56
2. Sistem Pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah.....	58
3. Data Guru dan Santri Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah	59
4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah	59
5. Kegiatan Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah	60
B. Paparan Data Penelitian	62
1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di Era Milenial	62
2. Pelaksanaan Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di Era Milenial.....	67
3. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di Era Milenial	77
C. Temuan Penelitian.....	83
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	89
A. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di Era Milenial	89

B. Pelaksanaan Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyyah di Era Milenial	94
C. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyyah di Era Milenial	98
D. Bagan Pembahasan Hasil Penelitian	102
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR LAMPIRAN.....	115
LEMBAR DOKUMENTASI.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Santri dan Pengajar Madin At-Tahdzibiyyah	6
Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Madin At-Tahdzibiyyah.....	59
Tabel 4. 2 Aplikasi Penunjang Proses Pembelajaran	72
Tabel 4. 3 Evaluasi Madin At-Tahdzibiyyah	82
Tabel 4. 4 Temuan Penelitian.....	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	44
Bagan 5. 1 Hasil Penelitian	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pergantian Rektor Madin At-Tahdzibiyah	57
Gambar 4. 2 Penggunaan Hp dan Laptop dalam Penyusunan RPP	69
Gambar 4. 3 <i>Gamifikasi Wordwall</i> dalam Pelaksanaan UAS	70
Gambar 4. 4 Ujian Susulan Sorogan Kelas A	71
Gambar 4. 5 Penyampaian Materi Manajemen Kelas.....	74
Gambar 4. 6 Forum Diskusi Guru.....	78
Gambar 4. 7 Pelaksanaan Upgrading Kubro	80

ABSTRAK

Sabtin, Aisyah. 2026. Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah di Era Milenial (Studi Kasus di Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr.H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci: Strategi, Literasi Digital, Kompetensi Pedagogik, Madrasah Diniyah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi karakteristik dan kebutuhan santri yang dekat dengan teknologi serta latar belakang guru yang tidak semua berasal dari jurusan pendidikan. Hal ini mengharuskan madrasah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, madrasah perlu melakukan upaya penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya menjawab tantangan kebutuhan para santri di era milenial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menjelaskan tahapan strategi yang diawali dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diberikan oleh pihak madrasah terhadap strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyyah di era milenial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyyah. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah Kepala dan Wakil Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyyah serta perwakilan guru dari tingkatan kelas yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan oleh Kepala Madrasah beserta Wakil Kepala dan Waka Kurikulum dengan berfokus pada penguatan kompetensi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pengamatan karakteristik dan kebutuhan santri sebelum menyusun strategi pembelajaran agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan para santri dalam meningkatkan *minat* dan motivasi belajar. Adapun tahap pelaksanaan, pihak madrasah memberikan arahan dalam penggunaan perangkat digital sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi digital baik untuk pencarian referensi bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, maupun bahan evaluasi hasil belajar. Kemudian, untuk tahap evaluasi yang diberikan adalah melalui dua kegiatan rutin yaitu *upgrading* mingguan secara berkala dan berkelanjutan yang didalamnya terdapat sesi penyampaian kendala dari masing-masing ustadz ustadzah dan dibuka sesi forum diskusi dua arah. Selanjutnya terdapat *upgrading kubro* yang merupakan bentuk evaluasi secara keseluruhan program Madin selama satu periode pembelajaran.

ABSTRACT

Sabtin, Aisyah. 2026. *Strategies for Strengthening Digital Literacy in Enhancing the Pedagogical Competence of Madrasah Diniyah Teachers in the Millennial Era (A Case Study at Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)*. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Mulyono, M.A.

Keywords: Strategy, Digital Literacy, Pedagogical Competence, Madrasah Diniyah.

This study is motivated by the characteristics and needs of students who are closely connected to technology, as well as the fact that not all teachers have educational backgrounds in teacher education. This condition requires the madrasah to create a more engaging learning environment through the utilization of digital technology as a learning medium. Therefore, the madrasah needs to strengthen teachers' digital literacy to improve their pedagogical competence in addressing the learning needs of students in the millennial era.

This study aims to analyze, describe, and explain the stages of the strategy, including planning, implementation, and evaluation, carried out by the madrasah in strengthening digital literacy to enhance the pedagogical competence of teachers at Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah in the millennial era.

This research employed a qualitative approach using a single case study method conducted at Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research participants consisted of the Head of Madrasah, the Vice Head of Madrasah, and representative teachers from different grade levels.

The findings reveal that the planning stage was carried out by the Head of Madrasah, the Vice Head, and the Curriculum Coordinator by focusing on strengthening teachers' digital literacy competencies through identifying students' characteristics and learning needs before designing instructional strategies. This approach aims to improve students' interest and motivation in learning. During the implementation stage, the madrasah encouraged teachers to utilize digital devices and applications for searching teaching materials, conducting learning activities, and evaluating students' learning outcomes. The use of digital media was intended to create more interactive and varied learning experiences. The evaluation stage was conducted through two regular activities: weekly upgrading sessions, which provided opportunities for teachers to discuss challenges and exchange solutions through two-way discussions, and upgrading kubro, which served as a comprehensive evaluation of the Madrasah Diniyah program at the end of each learning period.

مستخلص البحث

سبتين، عائشة. ٢٠٢٦. استراتيجية تعزيز الثقافة الرقمية في تنمية الكفاية التربوية لمعلمي المدرسة الدينية في العصر الميليني (دراسة حالة في المدرسة الدينية التهذيبية، المعهد العالي بيسانترن لوهور، مالانج). برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج مولونو، الماجستير .

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، الثقافة الرقمية، الكفاية التربوية، المدرسة الدينية

تنطلق هذه الدراسة من واقع خصائص واحتياجات الطلاب الذين يعيشون في بيئة رقمية، إضافةً إلى أن بعض المعلمين لا ينتمون إلى تخصصات تربوية. ويستدعي ذلك من المدرسة الدينية إيجاد بيئة تعليمية أكثر جذبًا من خلال توظيف التكنولوجيا الرقمية بوصفها وسيلة للتعليم. ومن ثم، تسعى المدرسة إلى تعزيز الثقافة الرقمية لدى المعلمين من أجل تنمية كفاياتهم التربوية لمواكبة احتياجات الطلاب في العصر الحديث..

وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل ووصف وبيان مراحل الإستراتيجية التي تشمل التخطيط والتنفيذ والتقييم، والتي تطبقها المدرسة في تعزيز الثقافة الرقمية لتنمية الكفاية التربوية لدى معلمي مدرسة التهذيبية الدينية في العصر الرقمي.

استخدمت الدراسة المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة الواحدة، وأُجريت في مدرسة التهذيبية الدينية. وجمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والوثائق، وشملت عينة الدراسة مدير المدرسة ونائبه ومسؤول المناهج وعدداً من المعلمين من المراحل الدراسية المختلفة.

وأظهرت نتائج الدراسة أن مرحلة التخطيط نُفذت من قبل مدير المدرسة ونائبه ومسؤول المناهج، مع التركيز على تعزيز الكفايات الرقمية لدى المعلمين من خلال دراسة خصائص الطلاب واحتياجاتهم قبل إعداد إستراتيجيات التدريس، بما يساهم في رفع دافعية الطلاب واهتمامهم بالتعلم. أما في مرحلة التنفيذ، فقد وجهت المدرسة المعلمين إلى استخدام الأجهزة والتطبيقات الرقمية في إعداد المواد التعليمية، وتنفيذ عملية التعليم، وتقييم نتائج التعلم، بهدف إيجاد تعلم أكثر تنوعاً وتفاعلية. وفي مرحلة التقييم، اعتمدت المدرسة على نشاطين رئيسيين، هما الاجتماعات الأسبوعية الدورية (Upgrading) لمناقشة التحديات وتبادل الحلول بين المعلمين، والاجتماع الدوري الشامل (Upgrading Kubro) لتقييم برنامج المدرسة الدينية خلال فترة دراسية كاملة .

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

ا = a	س = s	ل = l
ب = b	ش = sy	م = m
ت = t	ص = sh	ن = n
ث = ts	ض = dl	و = w
ج = j	ط = th	ه = h
ح = h	ظ = zh	ء = „
خ = kh	ع = „	ي = y
د = d	غ = gh	
ذ = dz	ف = f	
ر = r	ق = q	
ز = z	ك = k	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

او = û

اي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Transformasi digital dalam abad ke-21 ditandai dengan penggunaan teknologi yang semakin aktif di segala bidang, salah satunya yakni pendidikan. Pendidikan di era milenial dituntut untuk terus beradaptasi dan berkembang agar tetap relevan dan efektif dalam melakukan proses pembelajaran.² Dalam era digital, pendidikan perlu mengembangkan literasi baru untuk memahami penggunaan teknologi sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam mencapai tujuan pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan proses penggunaan sistem digital dalam dunia pendidikan untuk mencapai suatu proses pembelajaran.³ Pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan mampu mempermudah tugas para guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan berbagai program pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penguatan literasi digital.

Literasi digital tidak semata-mata dipahami sebagai keterampilan dalam mengoperasikan perangkat atau media digital, melainkan juga dapat digunakan sebagai sarana penunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Keberadaan literasi digital menjadi bekal penting bagi generasi penerus bangsa agar mempunyai keterampilan yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan zaman, tetapi juga bernilai aplikatif dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam

² Salmia., dkk. 2024. Peran Pendidikan di Era Milenial. *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 2(1): 80.

³ Mardia. I.K., dkk. 2022. *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*. Surakarta: Unisri Press. Hal 26.

sektor pendidikan.⁴ Pemahaman literasi digital bagi seorang guru menjadi upaya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Peran guru sebagai pengajar dapat ditingkatkan dengan memberikan penguatan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi modern dalam menyampaikan ilmu pengetahuan baik umum maupun agama. Kemampuan literasi digital guru dapat menunjang peningkatan kemampuan pedagogik dalam menjalankan peran sebagai pendidik dan pengajar.

Budaya literasi khususnya minat baca memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, karena sejatinya ilmu pengetahuan didapatkan dari keterampilan menulis dan membaca. Pada era digital ini, literasi menjadi kunci meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama para guru di lembaga pendidikan yang berperan sebagai fasilitator pendidikan selama proses pembelajaran. Kompetensi literasi digital guru merujuk pada kecakapan seorang guru dalam memanfaatkan teknologi komunikasi berbasis digital untuk memperoleh, mengolah, memadukan, menelaah, serta menilai sebuah informasi. Selain itu, kemampuan ini juga mencakup proses membangun pengetahuan baru, menyusun materi, serta berinteraksi dengan peserta didik dalam mencapai pembelajaran berbasis digital yang baik.⁵

Guru sebagai pendidik memegang posisi strategis dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Guru merupakan bagian dari sumber daya manusia yang berperan membantu instansi pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah

⁴ Cynthia, R.E., dan Shotang, H. 2023. Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Tambusai*. 7(3): 31712.

⁵ Yusuf, M., dkk. 2022. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Intizam: Jurnal Manajemen Guruan Islam*. 5(2): 88.

ditentukan⁶ Kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran kepada para siswa. Oleh karena itu, setiap organisasi dan lembaga pendidikan perlu memiliki program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi serta sikap profesionalisme sumber daya manusia agar mampu bertahan dan berkembang sesuai dengan dinamika lingkungan sekitar.

Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme guru adalah melalui penguatan literasi digital serta kompetensi guru di lingkungan pendidikan. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang wajib ada dalam diri seorang guru saat menjalankan perannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.⁷ Kompetensi tersebut menjadi prasyarat mutu yang harus dipenuhi sebagai standar kualitas guru dalam melaksanakan perannya di lembaga pendidikan. Standar kompetensi guru berfungsi menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁸ Kompetensi ini mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Penguatan literasi digital dan kompetensi guru dapat dilakukan melalui proses manajemen strategi dengan melakukan perencanaan proses yang akan diterapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dan kompetensi

⁶ Rahmawati, F.D., dkk. 2024. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Pegawai. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2(2): 2-3.

⁷ Siregar, Y.S., dkk. 2023. *Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Vokasi dengan Manajemen Pelatihan Berbasis Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration)*. Medan: UMSUPRESS. Hal 2.

⁸ Hadiati, E., dkk. 2025. Peran Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*. 6(1): 326.

guru di lembaga pendidikan. Manajemen strategi merupakan rangkaian proses terpadu yang dilakukan oleh organisasi dalam merancang, melaksanakan, serta menilai berbagai keputusan strategis agar tujuan organisasi dapat tercapai dalam jangka panjang.⁹ Strategi dijadikan sebagai pedoman oleh organisasi dalam menentukan keputusan, mengalokasikan sumber daya, serta mengarahkan semua elemen organisasi menuju tujuan bersama. Tujuan pokok dari manajemen strategi adalah membangun keunggulan bersaing yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mampu memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan pesaing dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

Penerapan strategi dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kompetensi guru perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat menerapkan berbagai strategi penguatan salah satunya melalui kegiatan peningkatan kompetensi atau dikenal dengan *upgrading*. Kegiatan ini merujuk pada sebuah proses peningkatan kualitas, kemampuan, dan kinerja sistematis dari tenaga kerja yang ada di sebuah organisasi maupun instansi pendidikan. *Upgrading* guru merupakan bentuk kegiatan pengembangan yang dirancang untuk memperkuat kualifikasi guru, baik dalam aspek keilmuan maupun profesionalitas kerja.¹⁰ Kegiatan ini dapat berupa pelatihan, *workshop*, sertifikasi, diklat dan lain-lain yang mempunyai tujuan sama dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dan kompetensi guru.

⁹ Adiatma, T., dkk. 2025. *Manajemen Strategik: Konsep, Model, dan Transformasi Manajemen untuk Organisasi Modern*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing. Hal 2.

¹⁰ Afriyani, L.H., dkk. 2023. Refreshing dan *Upgrading* Guru. *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 2(3): 6-7.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, penguatan literasi digital guru menjadi suatu hal perlu yang diperhatikan, melihat kondisi perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, guru dituntut harus memahami dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk melaksanakan program pendidikan. Seperti dalam penelitian Helda Pratiwi *et al.*, literasi digital tidak hanya pada kecakapan memanfaatkan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan bernalar kritis, melakukan analisis, serta memanfaatkan informasi berbasis digital secara etis dan bertanggung jawab.¹¹ Pemahaman mengenai literasi digital oleh para guru tidak hanya berlaku untuk lembaga pendidikan umum saja, akan tetapi berlaku untuk semua guru baik dari lembaga pendidikan umum maupun agama. Hal ini menjelaskan bahwa madrasah diniyah sebagai institusi pendidikan keagamaan juga mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penguatan kepada para guru akan literasi digital dalam menjalankan proses pembelajaran.

Madrasah diniyah dikenal sebagai instansi pendidikan keagamaan dengan sistem pembelajaran konvensional tentunya harus mempunyai inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislamannya. Seperti dalam penelitian Ning Mukaromah dan Suaidi, madrasah diniyah dapat memberikan pendampingan kepada para guru dalam mengembangkan media pembelajaran edukatif yang dapat meningkatkan peran pedagogik, kreativitas, serta kemampuan guru dalam menciptakan

¹¹ Pratiwi, H., dkk. 2024. Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*. 1(2): 90.

pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.¹² Melihat kondisi tersebut, madrasah diniyah perlu merumuskan strategi yang sistematis dalam meningkatkan literasi digital guru sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat berkembang pada era milenial atau revolusi industri 4.0.

Merujuk pada permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian di salah satu madrasah diniyah tepatnya di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah yang berada di bawah naungan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Kota Malang untuk mengetahui strategi penguatan literasi digital yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada era milenial. Madrasah ini memiliki program unggulan yang disebut *upgrading* sebagai bentuk kegiatan penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan tersebut menjadi keunggulan lembaga sehingga menjadikan peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah dalam proses pembelajarannya terdiri dari 60 santri dan 21 pengajar dengan rincian sebagai berikut:¹³

Tabel 1. 1 Jumlah Santri dan Pengajar Madin At-Tahdzibiyah

Santri/Pengajar	Jumlah
Santri Putra	21
Santri Putri	39
Pengajar Putra	8
Pengajar Putri	13

¹² Mukaromah, N., dan Suaidi. 2025. Pendampingan Guru Madrasah Diniyah dalam Pengembangan Media Pembelajaran Edukatif Berbasis Roda Angka dan Kincir Shorof. *Jurnal An-Nuqthah*. 5(2): 14.

¹³ Absensi Pembelajaran Madin At-Tahdzibiyah., diakses pada tanggal 02 Juni 2026.

Rincian data tersebut menunjukkan jumlah santri dan guru yang mengikuti dan melaksanakan pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah. Adapun latar belakang pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi guru madrasah diniyah yang tidak semua berlatar belakang dari jurusan pendidikan serta karakteristik santri yang sering berinteraksi dengan teknologi, sehingga menuntut para guru dalam memberikan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sebagai media belajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan, penelitian ini mempunyai fokus kajian yang akan dibahas dalam penulisan proposal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi penguatan literasi digital yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang di era milenial?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi penguatan literasi digital yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang di era milenial?
3. Bagaimana evaluasi strategi penguatan literasi digital yang diberikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang di era milenial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi penguatan literasi digital yang direncanakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang di era milenial.
2. Mendeskripsikan strategi penguatan literasi digital yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang di era milenial.
3. Menjelaskan evaluasi yang diberikan terhadap strategi dalam memberikan penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang di era milenial.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan yang mengkaji strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada guru madrasah diniyah di era milenial.

Penguatan literasi digital bertujuan untuk memperkuat peran serta tugas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan saran atau masukan yang positif untuk penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah.
- b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Sebagai bentuk kontribusi penulis dalam pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi Peneliti yang lain. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.
- d. Bagi Penulis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk lebih memahami dan mengetahui penerapan strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap sejumlah penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan kajian yang secara khusus membahas topik penelitian dengan judul strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah, khususnya di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang secara umum memiliki persamaan pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tujuan penemuan ini adalah

untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dengan maksud mengevaluasi persamaan dan perbedaan serta menghindari adanya pengulangan kajian pada topik yang sama dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai pembanding dalam melakukan penelitian antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan Yurianto, Lina Husnul Karimah, dan Ari Yusuf dengan judul “Peningkatan Kemampuan *Microteaching* dan Kemampuan Digital bagi Guru Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur’an Siremeng Pulosari Pemalang”. Metode yang digunakan adalah berupa PAR (*Participatory Action Research*) yakni pengabdian yang tujuannya sebagai proses belajar dalam mengatasi masalah juga pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan.¹⁴ Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kajian pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peningkatan kemampuan mengajar atau kompetensi pedagogik guru di madrasah diniyah. Adapun perbedaannya adalah metode penelitian dan objek penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah para guru di madrasah diniyah tarbiyah qur’an mengadakan pelatihan *microteaching* dan digital *skill* dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan digital para guru melalui penggunaan *platform spreadsheet*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurnianingsih, Rosini, dan Nita Ismayati dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital

¹⁴ Yurianto, R., dkk. 2025. Peningkatan Kemampuan *Microteaching* dan Kemampuan Digital bagi Guru Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur’an Siremeng Pulosari Pemalang. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*. 4(2): 211.

bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi”. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner online yang diberikan sebelum pelatihan (*pre-test*) dan sesudah pelatihan (*post-test*). Metode ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi para peserta pelatihan.¹⁵ Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan keterampilan literasi digital bagi guru. Adapun perbedaannya adalah metode penelitian dan objek penelitian yang berfokus pada guru di wilayah Jakarta Pusat. Selain itu, strategi peningkatan yang digunakan juga menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan literasi digital setelah mengikuti pelatihan literasi informasi seperti keterampilan dalam menggunakan berbagai informasi elektronik sesuai kebutuhan dan keterampilan dalam mengevaluasi informasi yang bersumber dari *website*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wadji, Tasrif Akib, M. Natsir, Edi Hasan, dan Abidin dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kecakapan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru dalam Kegiatan Pembelajaran”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif melalui survei lima Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kabupaten Gowa.¹⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai literasi digital dan kreativitas atau kemampuan mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁵ Kurnainingsih, I., dkk. 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1): 64.

¹⁶ Wadji, M., dkk. 2021. Hubungan Antara Kecakapan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. 1(3): 216-217.

Adapun perbedaannya adalah metode dan objek penelitian yang berfokus pada guru di Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara keterampilan literasi digital dengan kreativitas mengajar guru.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fauzan, Muhammad Amin, Mila Ahroza, dan Misliawati dengan judul “Penguatan Literasi Berbasis Digital pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0”. Metode yang digunakan adalah jenis studi kepustakaan atau *literature review* dengan mengumpulkan berbagai sumber dari buku, jurnal, artikel, dan literatur lainnya.¹⁷ Persamaan yang ditemukan adalah pembahasan mengenai penguatan literasi digital bagi guru di era milenial. Adapun perbedaannya adalah strategi yang digunakan dalam penguatan literasi digital dan objek penelitian yang berfokus pada guru Madrasah Ibtidaiyah. Hasil dari penelitian ini adalah penguatan literasi digital guru melalui revitalisasi kurikulum berbasis literasi digital, sistem pembelajaran, dan satuan pendidikan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi, Kuse, dan Sakut Anshoni dengan judul “Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.¹⁸ Persamaan yang ditemukan adalah pembahasan mengenai literasi digital guru dan kompetensi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun

¹⁷ Fauzan, M., dkk. 2021. Penguatan Literasi Digital pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. 1(1): 160.

¹⁸ Supiyadi, Kusen, dan Anshori, S. 2024. Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(1): 9943.

perbedaannya adalah metode penelitian dan objek yang berfokus pada guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital guru PAI memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ramdhan Yurianto, Lina Husnul Karimah, dan Ari Yusuf; Peningkatan Kemampuan <i>Microteaching</i> dan Kemampuan Digital bagi Guru Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Siremeng Pulosari Pemalang; Solidaritas: Jurnal Pengabdian; 2025	Kajian pembahasan yakni cara peningkatan kemampuan mengajar guru di madrasah diniyah	1. Metode penelitian dengan PAR (<i>Participatory Action Research</i>) 2. Objek penelitian 3. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan guru	Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah dalam memberikan penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru di era milenial sebagai bentuk peningkatan peran guru dalam transformasi digital khususnya di bidang pendidikan
2.	Indah Kurnianingsih, Rosini, dan Nita Ismayati; Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi	Upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital bagi guru	1. Metode penelitian 2. Objek penelitian yang berfokus pada guru dan tenaga perpustakaan Jakarta Pusat 3. Strategi yang digunakan	

	Informasi; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; 2017			
3.	Muhammad Wadji <i>et al.</i> , Hubungan Antara Kecakapan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru dalam Kegiatan Pembelajaran; Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran; 2021	Kajian pembahasan mengenai literasi digital dan kreativitas mengajar guru	1. Metode penelitian kuantitatif 2. Objek penelitian yang berfokus pada guru di SMK	
4.	Muhamad Fauzan, Muhammad Amin, Mila Ahroza, dan Misliawati; Penguatan Literasi Berbasis Digital pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0; Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; 2021	Pembahasan mengenai penguatan literasi digital guru di era revolusi industri 4.0 atau milenial	1. Objek penelitian yang berfokus pada guru madrasah ibtidaiyah 2. Strategi yang digunakan dalam penguatan literasi digital guru	
5.	Syaiful Bakhri, Buchori, dan Adam Mauladani; Literasi Digital Guru di Era Digital: Dampak Kepemimpinan	Persamaan pembahasan mengenai literasi digital guru	1. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei 2. Objek penelitian	

	Melayani dan Budaya Organisasi Adaptif Terhadap Penguatan SDM; Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Menkeu); 2025		yang berfokus pada literasi digital guru Madrasah Ibtidaiyah	
--	---	--	--	--

Berdasarkan paparan data orisinalitas diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga penelitian terdahulu yang membahas mengenai strategi penguatan yang diberikan kepada para guru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital sebagai penunjang kompetensi pedagogik melalui pelatihan *microteaching* dan *digital skills* dengan penggunaan platform *spreadsheet*. Kemudian, terdapat pelatihan literasi informasi yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengevaluasi informasi yang bersumber dari *website*. Selain pelatihan, terdapat juga upaya penguatan kompetensi literasi digital melalui revitalisasi kurikulum berbasis digital.

F. Definisi Istilah

1. Literasi Digital

Literasi digital merupakan keterampilan seseorang dalam memilah informasi dari berbagai sumber serta pemanfaatan teknologi informasi di era digital dalam menjalankan kehidupan sehari-hari untuk mencapai sebuah tujuan secara aman, tepat, dan bertanggungjawab.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menjelaskan mengenai keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan menciptakan interaksi pembelajaran yang mudah dipahami selama proses belajar mengajar.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berfokus pada pembelajaran ilmu agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran kitab kuning yang mengajarkan mata pelajaran tauhid, nahwu, shorof, Al-Qur'an, fikih, dan lain-lain.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat pokok-pokok gagasan pada tiap bab yang disusun untuk membantu pembaca memahami alur dan keseluruhan isi penelitian secara komprehensif. Adapun pembagian sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I. Bab Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
2. BAB II. Bab Tinjauan Pustaka yang secara umum membahas mengenai teori yang berkaitan dengan fokus penelitian pada judul yang akan diteliti oleh peneliti yang meliputi manajemen strategi, literasi digital, kompetensi pedagogik guru, dan Madrasah Diniyah.
3. BAB III. Bab Metode Penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV. Bab Paparan Data dan Hasil Penelitian, menyajikan paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan atau sumber lainnya yang telah disesuaikan dengan metode yang digunakan. Data yang disusun dan diuraikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai temuan penelitian.
5. BAB V. Bab Pembahasan Hasil Penelitian, menguraikan pembahasan atas hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Bab ini membahas mengenai korelasi antara hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini juga menjelaskan interpretasi dari hasil temuan, analisis kritis terhadap perbedaan atau kesesuaian dengan teori, serta implikasi dari hasil penelitian.
6. BAB VI. Bab Kesimpulan, membahas mengenai ringkasan hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan yang disusun secara singkat, padat, dan jelas sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban langsung atas pertanyaan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Selain menjelaskan kesimpulan hasil dan pembahasan, bab ini juga berisi saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bentuk rekomendasi, baik untuk pengembangan keilmuan, implementasi praktis, maupun saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Literasi Digital di Era Milenial

1.1 Pengertian dan Komponen Literasi Digital

Secara global literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Menurut Helda Pratiwi *et al.*, literasi merupakan kecakapan berbahasa yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, berbicara, menyimak, memahami, menafsirkan, hingga menulis, yang penerapannya disesuaikan dengan konteks dan tujuan. Literasi ini tidak hanya berwujud teks tetapi juga visual, audiovisual, serta media berbasis komputer, sehingga mendorong berkembangnya kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.¹⁹ Melalui literasi, semua orang bisa saling bertukar informasi, menyampaikan ide gagasan, dan berdiskusi mengenai banyak bidang baik sosial, budaya, agama, maupun pendidikan dalam kehidupan nyata.

Memasuki masa perkembangan teknologi yang semakin pesat, setiap individu diharapkan dapat memahami literasi digital sebagai salah satu literasi yang membantu individu dalam memilah informasi dari berbagai sumber yang ada. Herry Syafrial menjelaskan bahwa literasi digital muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi, khususnya dalam

¹⁹ Pratiwi, H., dkk. 2024. Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*. 1(2): 81-82.

pemanfaatan media untuk memperkuat kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat.²⁰ Paul Gilster dalam studi Tita Melia Milyane *et al.*, menjelaskan mengenai pengertian literasi digital sebagai kapasitas untuk mendalami dan memaknai berita dalam bermacam jenis dari banyak sumber yang tidak terbatas.²¹ Pandangan lain juga dijelaskan oleh Aliasan *et al.*, bahwa literasi digital merupakan kemampuan atau kecakapan individu dalam memproses, memfilter dalam memahami atau memaknai suatu teks atau bacaan sebagai bentuk komunikasi yang berbentuk digital.²² Literasi ini tidak hanya tentang kemampuan membaca tetapi juga tentang penguasaan ide dan proses berpikir kritis dalam memanfaatkan teknologi dan memilah informasi dari berbagai sumber yang ada.

Menurut Farid Wajdi *et al*, literasi digital merupakan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.²³ Pentingnya literasi digital sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat berkembang dari waktu ke waktu. Berdasarkan paparan pengertian di atas, literasi digital dapat disimpulkan sebagai keterampilan yang tidak hanya sekedar memanfaatkan teknologi saja tetapi juga mengajarkan seseorang cara berpikir kritis dan bertanggungjawab dengan teknologi agar dapat digunakan secara tepat dan aman.

²⁰ Syafrial, H. 2023. *Literasi Digital Seri 1*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia. Hal 2.

²¹ Milyane, T. M., dkk. 2023. *Literasi Media Digital*. Bandung: Widina Media Utama. Hal 249.

²² Aliasan., dkk. 2024. *Literasi Media Digital dan Kompetensi Penulisan Berita*. Palembang: Bening Media Publishing. Hal 6.

²³ Wajdi, F., dkk. 2024. *Pengantar Pendidikan Abad 21*. Bandung: Widina Media Utama. Hal 88.

Literasi digital mempunyai beberapa komponen utama yang memiliki peran utama dan keterkaitan satu sama lain dalam pengembangan kompetensi digital yang komprehensif antara lain:²⁴

- a. Komponen Teknis; mencakup pemahaman teknis dasar seperti *cloud computing*, jaringan, dan keamanan digital. Pengembangan komponen ini harus terus diperbarui seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi.
- b. Komponen Kognitif; meliputi literasi informasi, pemahaman tentang algoritma dan bagaimana informasi diorganisir dan dipresentasikan di lingkungan digital, serta kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasi data digital.
- c. Komponen Sosial-Emosional; mencakup pemahaman tentang hak cipta digital, etika berbagai informasi, dan tanggungjawab sebagai warga digital.

1.2 Indikator Pencapaian Literasi Digital

Pemahaman yang baik mengenai literasi digital dapat membantu para guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik dan menjaga eksistensi lembaga terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat. Menurut Paul Gilster dalam Subagjo indikator literasi digital dapat dibagi menjadi empat poin yang bersifat global dengan menitikberatkan pada teknis pencarian dan proses informasi. Indikator ini lebih menekankan pada

²⁴ Safitri, F., dkk. 2025. *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Hal 2-4.

kompetensi dasar cara berpikir dan memproses informasi di ranah digital.

Adapun indikator tersebut antara lain:²⁵

- a. Kompetensi melakukan pencarian informasi di internet (*internet searching*); merupakan kemampuan dalam mencari informasi di internet dengan menggunakan *search engine* serta melakukan aktivitas lainnya.
- b. Kompetensi penggunaan pandu arah (*hypertextual*); merupakan kemampuan dalam memandu pengguna saat melakukan penelusuran di web yang memuat informasi lengkap.
- c. Kompetensi evaluasi konten informasi (*content evaluation*); merupakan kemampuan agar pengguna internet lebih kritis dalam mencari dan menerima informasi supaya dapat menemukan informasi yang konkret.
- d. Kompetensi menyusun pengetahuan (*knowledge assembly*); merupakan kemampuan dalam pemilihan informasi melalui perbandingan dengan berbagai sumber sehingga membentuk suatu kesatuan ilmu yang baru dan utuh.

Selain indikator diatas terdapat juga program pemerintah dalam menunjang pendidikan dengan menyesuaikan beberapa indikator lain untuk mencapai keberhasilan literasi digital. Literasi digital dalam konteks pendidikan Indonesia diakui sebagai salah satu kompetensi kunci dalam Gerakan Nasional Literasi (GNL) dan Program Literasi Digital Nasional (Siberkasi). Kedua program ini didukung dengan empat pilar utama dengan

²⁵ Subagjo, Ary. 2023. Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa MTsN 4 Bojonegoro. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 3(4): 465.

menggunakan pendekatan kultural yang lebih holistik dan komprehensif serta menyesuaikan pada norma etika, perlindungan keamanan, dan konteks sosial budaya. Empat pilar ini dapat diterapkan dalam menentukan keberhasilan literasi digital sebagaimana yang disampaikan oleh Jhonny (Menteri Komunikasi dan Informasi) sebagai berikut:²⁶

- a. Kecakapan Digital (*Digital Skills*); merupakan kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak TIK serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Etika Digital (*Digital Skills*); merupakan kemampuan individu dalam menyadari, memberikan contoh, menyesuaikan diri, merasionalkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Keamanan Digital (*Digital Safety*); merupakan kemampuan individu dalam identifikasi awal untuk mengenali, menerapkan, menganalisis, menimbang, dan meningkatkan kesadaran perlindungan data pribadi dan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Budaya Digital (*Digital Culture*); merupakan kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari serta digitalisasi kebudayaan melalui pemanfaatan TIK.

²⁶ Indrayani. N., dkk. 2024. *Buku Ajar Literasi Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Hal 41.

1.3 Urgensi Literasi Digital Bagi Guru Madrasah Diniyah

Literasi digital memiliki peran yang penting untuk pengembangan kompetensi bagi guru baik dalam lembaga pendidikan umum maupun keagamaan seperti madrasah diniyah. Peran penting literasi digital bagi guru madrasah diniyah dalam kemajuan dunia pendidikan antara lain sebagai berikut:

a. Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Digital

Dinamika perkembangan pendidikan yang semakin pesat menuntut para guru agar terus beradaptasi dalam menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Dinamika ini tentu menjadi tantangan bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan digital dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi dengan dinamika perkembangan teknologi informasi dan memasukkannya dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan guru harus mempunyai keterampilan digital agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.²⁷ Kemampuan literasi digital menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru madrasah diniyah, dimana kemampuan ini mengajarkan seseorang dalam berpikir kritis dan bijak dalam menggunakan teknologi secara tepat dan aman.

²⁷ Asrina, N.J., dan Sabarudin, M. 2023. Urgensi Literasi Digital bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Mubtadi* 1(1): 45.

b. Meningkatkan Profesionalisme dan Kompetensi Guru

Pemahaman guru pada penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat memberikan peningkatan pada profesionalisme dan kompetensi guru. Kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi terhadap penguatan kompetensi guru baik aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional.²⁸ Melalui pemahaman literasi digital, ketrampilan dan kreativitas guru madrasah diniyah dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media atau perantara yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

c. Mendukung Efektivitas Pembelajaran

Penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran selain meningkatkan kreativitas guru juga dapat memberikan efektivitas proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat. Salah satu penggunaan teknologi informasi adalah dengan pemanfaatan TIK, dimana siswa membawa *smarthphone* sebagai penunjang pembelajaran di kelas dengan pengawasan guru.²⁹ Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran selain memberikan kemudahan belajar di kelas juga dapat memberikan kemudahan bagi siswa ketika belajar mandiri.

²⁸ Rohmah, N. 2019. Literasi Digital untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. 2(2): 133.

²⁹ Khurohman, F. 2024. Efektivits Pemanfaatan Literasi Digital dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran pada Madrasah Diniyah PAMABA. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. 2(2): 1.

d. Menjadi Role Model Pembelajaran Digital Bagi Siswa

Kemampuan literasi digital yang dimiliki guru dapat dijadikan sebagai contoh bagi siswa untuk menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran secara aman juga tepat. Selain itu, guru dapat mengarahkan para siswa agar tidak hanya konsumtif tetapi juga produktif.³⁰ Melihat kondisi tersebut, penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis keislaman dan pendidikan karakter menjadi hal yang perlu diperhatikan dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman yang dimiliki.

e. Menjaga Keamanan dan Etika Digital dalam Konteks Pendidikan

Keamanan penggunaan teknologi juga menjadi salah satu pentingnya pemahaman literasi digital bagi guru, hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga mampu bertanggungjawab atas keamanan seperti etika, privasi, dan penyaringan terhadap konten negatif.³¹ Melalui adanya teknologi sebagai media pembelajaran, setiap pengguna baik guru, siswa maupun orang tua harus mempunyai tanggungjawab baik keamanan maupun etika digital dalam penggunaan teknologi secara global. Oleh karena itu, pemahaman literasi digital bagi guru madrasah diniyah menjadi sangat penting dalam memberikan edukasi kepada para siswa maupun orang tua.

³⁰ Lasaiba, D., dkk. 2025. Pendampingan Guru Madrasah dalam Pengembangan Konten Pembelajaran Digital Berbasis Nilai Keislaman dan Literasi Global. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*. 3(2): 240.

³¹ Purnawanto, A.T. 2021. Urgensi Literasi Digital bagi Guru, Siswa, dan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 17(1): 85.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah

2.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sumber daya manusia menjadi peran utama dalam keberhasilan pelaksanaan operasional yang ada baik dari organisasi, perusahaan, maupun instansi pendidikan. Secara sudut pandang dari sektor pendidikan, guru sebagai tenaga kependidikan mempunyai kompetensi yang harus dimiliki dalam menjalankan tugasnya. Menurut Shaleh kompetensi merupakan kewenangan sekaligus keterampilan yang melekat pada guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisi atau jabatannya.³² Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.³³ Guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik melalui keterampilan yang harus dikuasai seperti kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik dapat dipahami sebagai kemampuan fundamental yang menjadi ciri khas dari seorang guru dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik menuntut para guru untuk memahami karakteristik setiap peserta didik, merancang serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan melakukan evaluasi secara menyeluruh.³⁴ Kompetensi ini

³² Shaleh, M. 2024. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa-Siswi di MI Al Ihsan V/B Setol Daya Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tungga Ika*. 2(2): 271.

³³ Febriana, R. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara. Hal 9.

³⁴ Nababan, N. 2025. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru. *Psikosopen: Jurnal Psikososial dan Guruan*. 1(2): 935.

juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan peran guru sebagai pengajar yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut Nurfuadi dan Rahman Afandi kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, memahami mata pelajaran yang diajarkan, mampu mengelola kelas, dan mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran.³⁵ Pendapat lain juga disampaikan oleh Rina Febriana yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.³⁶ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pedagogik merujuk pada kapasitas guru dalam mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang diperkuat oleh pemahaman terhadap karakteristik dan potensi dari masing-masing peserta didik.

2.2 Indikator Keberhasilan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mempunyai beberapa indikator keberhasilan dalam pelaksanaannya selama proses belajar mengajar. Tujuan indikator ini adalah mengetahui tingkat keterampilan guru dalam menjalankan peran

³⁵ Nurfuadi., dan Afandi, R. 2024. *Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Kurikulum Merdeka Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Banyumas: Wawasan Ilmu. Hal 16.

³⁶ Febriana, R. *Kompetensi Guru*. Hal 10.

pedagogik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian Ely Ernawati dijelaskan, terdapat lima kemampuan pedagogik guru dengan beberapa indikator yang harus dipenuhi antara lain:³⁷

a. Kemampuan Mengelola Pembelajaran Peserta Didik

Pengelolaan terhadap pembelajaran peserta didik dapat dilakukan dengan memahami perbedaan karakteristik dari masing-masing kepribadian peserta didik. Kemampuan ini dapat memudahkan seorang guru dalam mengenali keterampilan dan tipe kepribadian dengan mengidentifikasi bekal awal pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik. Indikator ini mengajarkan kepada para guru untuk memahami prinsip pengembangan kepribadian masing-masing peserta didik.

b. Kemampuan Membuat Rancangan Pembelajaran

Keberhasilan pelaksanaan kompetensi pedagogik selanjutnya ditandai dengan kemampuan guru dalam merencanakan bahan pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum yang dijalankan. Selain itu, guru juga diharapkan mampu dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang diinginkan melalui penerapan strategi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Keterampilan guru dalam mengelola tata kelas yang baik serta penggunaan media pembelajaran yang tepat juga menjadi indikator dalam keberhasilan pada kompetensi pedagogik guru.

³⁷ Ernawati, E. 2024. Understanding Pedagogical Competence in the Context of Islamic Religious Education. *Sufiya Journal of Islamic Studies*. 1(1): 67-68.

c. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan ini mengajarkan kepada para guru dalam memahami keterampilan dasar mengajar baik keterampilan membuka, menjelaskan, menyampaikan, pola variasi, bertanya, dan pemberian penguatan, serta menutup pelajaran. Melalui penguasaan beberapa keterampilan tersebut, guru dapat menjalankan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kemampuan ini juga dapat membantu guru dalam menerapkan jenis pendekatan pembelajaran yang diinginkan berdasarkan pada kebutuhan peserta didik.

d. Kemampuan Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Indikator selanjutnya menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan peran pedagogik harus mempunyai kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Indikator ini ditandai dengan kemampuan guru dalam memahami cara melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan memberikan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Evaluasi ini juga mempunyai tujuan untuk membantu guru dalam mengetahui kelebihan serta kekurangan pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan.

e. Kemampuan Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Keberhasilan guru dalam melaksanakan peran pedagogik dalam pembelajaran ditandai dengan kemampuan dalam mengembangkan potensi diri para peserta didik. Indikator ini mengajarkan kepada guru agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang ada baik secara akademik maupun non

akademik. Selain itu, guru juga dapat memberikan pengarahan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

3. Eksistensi dan Peran Madrasah Diniyah

3.1 Pengertian Madrasah Diniyah

Keberadaan madrasah diniyah pada dasarnya hadir di tengah-tengah masyarakat adalah sebagai fasilitas pendidikan bagi anak-anak dalam mendalami ilmu agama Islam. Madrasah diniyah merupakan satuan pendidikan non formal yang berfokus pada pengajaran keilmuan Islam sebagai upaya melengkapi, memperluas, serta memperdalam pemahaman pendidikan agama Islam peserta didik sesuai tingkatannya, guna menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.³⁸ Menurut Sri Mundariyah, madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran secara konvensional dengan tujuan memberikan tambahan pengetahuan agama Islam bagi para peserta didik yang memperoleh porsi pembelajaran agama Islam yang terbatas di sekolah formal.³⁹

Sebelum lahirnya UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Madrasah Diniyah dikenal sebagai Madrasah yang mempunyai peran dalam melengkapi dan menambah pendidikan agama bagi anak-anak yang bersekolah di lembaga pendidikan umum formal pada pagi hingga siang hari. Madrasah diniyah dapat dipahami sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah. Hal ini diharapkan

³⁸ Rusdiana., & Kodir, A. 2022. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam. Hal 44.

³⁹ Mundariyah, S. 2021. Kajian Sejarah Kelembagaan Madrasah Diniyah. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2): 108.

mampu secara keseluruhan dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah melalui sistem pendidikan klasikal.⁴⁰ Keberadaan madrasah diniyah berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai keislaman yang belum tentu diperoleh secara merata atau diperdalam secara optimal di sekolah umum.⁴¹ Madrasah diniyah juga disebut sebagai madrasah diniyah takmiliyah karena sebagai lembaga pendidikan yang melengkapi pembelajaran agama di luar pendidikan formal.

Madrasah diniyah mempunyai dua model dalam pelaksanaannya, yakni pertama, dilaksanakan dalam lingkungan pondok pesantren dan yang kedua, dilaksanakan di luar lingkungan pesantren atau mendirikan lembaga madrasah diniyah secara mandiri. Dalam penelitian Fitriyatul Humairoh dan Ahmad Saefudin menjelaskan bahwa madrasah diniyah mempunyai jenjang seperti sekolah formal yakni madrasah diniyah awaliyah (dasar), madrasah diniyah wustha (menengah), dan madrasah diniyah ulya (atas).⁴²

3.2 Tantangan Madrasah Diniyah di Era Modern

Memasuki era modernisasi, madrasah diniyah dihadapkan dengan beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk menjaga eksistensi sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam mewujudkan peserta

⁴⁰ Taufikurrahman, L.KC. 2024. *Sejarah Pendidikan Islam 1*. Lampung: Nafal Publishing. Hal 18.

⁴¹ Cacang, dkk. 2025. Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Islam. *Reflection: Islamic Education Journal*. 2(3): 316.

⁴² Humairoh, F., dan Saefudin, A. 2025. Relevansi Kurikulum Madrasah Diniyah di Era Society 5.0: Studi Kasus Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem Batealit Jepara. *Iqro: Journal of Islamic Education*. 8(2): 508.

didik yang berkarakter religius. Adapun penjelasan mengenai tantangan madrasah diniyah di tengah arus modernisasi antara lain:

a. Penggunaan Teknologi dan Penyediaan Infrastruktur Digital

Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dalam penggunaan teknologi dan literasi digital juga menjadi tantangan bagi madrasah diniyah dalam memanfaatkan teknologi secara aman dan tepat selama proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya ketersediaan infrastruktur digital seperti penyediaan akses internet dan perangkat juga menjadi hambatan dalam kelancaran proses pembelajaran. Beberapa madrasah diniyah belum sepenuhnya siap dalam memberikan pelayanan teknologi yang memadai.⁴³ Oleh karena itu, madrasah diniyah perlu mengembangkan inovasi dan penyediaan terhadap infrastruktur digital yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Penurunan Minat Masyarakat

Seiring perkembangan zaman, penggunaan teknologi semakin menjadi pusat perhatian bagi masyarakat khususnya untuk generasi muda zaman sekarang. Pendidikan agama sering dianggap tidak relevan dengan tantangan perkembangan di tengah arus modernisasi. Keadaan ini tentu menjadi tantangan bagi madrasah diniyah untuk mengembalikan minat masyarakat terutama kalangan muda dan masyarakat perkotaan terhadap pendidikan keagamaan di madrasah diniyah. Solusi yang dapat diberikan adalah mereformasi kurikulum dengan memasukkan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif

⁴³ Zainuddin, z., dkk. 2024. Innovation and Adaptation of Islamic Religious Education in Madrasahs in the Context of Society 5.0 Era. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*. 3(10): 2163.

seperti pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.⁴⁴ Dengan demikian, solusi ini diharapkan dapat memberikan penilaian positif bahwa pembelajaran agama tidak terbatas pada spiritual saja, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Menjaga Identitas Keagamaan

Tantangan madrasah diniyah di tengah arus modernisasi juga menjadikan lembaga harus tetap menjaga identitas keagamaan seperti karakter religius dari pola pikir masyarakat modern. Modernisasi memberikan pengaruh pada perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan dengan hasil yang singkat dan meninggalkan keinginan pada pengembangan akhlak spiritual. Melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan, peserta didik diharapkan dapat mengenali batas antara kebaikan dan keburukan, sekaligus menjadikan ajaran agama sebagai landasan dalam berperilaku.⁴⁵ Dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang baik juga dapat membantu dalam mengawasi, membimbing, dan memperkuat nilai keagamaan di kehidupan sehari-hari.

d. Relevansi Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Penyesuaian kurikulum dengan tuntutan perkembangan teknologi sering dipandang sulit untuk diimplementasikan. Kurikulum madin yang dikenal dengan sistem pembelajaran konvensional dinilai kurang

⁴⁴ Palallo, A.A., dkk. 2025. Dinamika Pendidikan Madrasah Diniyah :Tantangan, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan. *Jurnal Guruan Tambusai*. 9(2): 25089.

⁴⁵ Puspa, N.T., dan Aripin, S. 2025. Tantangan dan Solusi Pendidikan Islam di Era Digital: Menjaga Nilai Religius di Tengah Arus Modernisasi. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*. 3(6): 165.

relevan dengan kebutuhan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kemampuan digital, dan kolaborasi. Pengembangan inovasi dan metode pembelajaran perlu diperhatikan dalam memberikan pelayanan pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan zaman.⁴⁶ Guru harus dapat menguasai keterampilan teknologi dengan tidak meninggalkan nilai-nilai spiritual keagamaan yang sudah diterapkan dalam memberikan pembelajaran kepada para peserta didik.

4. Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik

4.1 Pengertian Strategi

Strategi pada dasarnya dirumuskan untuk membentuk respon dari sebuah organisasi terhadap perubahan eksternal yang dialami. Perubahan tersebut tentunya akan dijawab sesuai dengan kemampuan internal organisasi. Seberapa jauh organisasi memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dari luar dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui pemanfaatan keunggulan yang dimiliki oleh sebuah organisasi.⁴⁷ Organisasi yang memiliki strategi akan lebih baik dan terstruktur dalam pelaksanaan program kerjanya dibandingkan dengan organisasi yang tidak memiliki strategi. Disamping itu, strategi yang dimiliki oleh sebuah organisasi juga harus didampingi dengan adanya manajemen atau pengelolaan yang matang agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik melalui pemanfaatan peluang yang dimiliki. Ruang lingkup manajemen strategi sangat luas dan mencakup seluruh aspek

⁴⁶ Muyadi, A., dan Noviani, D. 2023. Isu-Isu Islam Kontemporer (Tantangan Globalisasi dan Modernisasi). *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*. 1(4): 82.

⁴⁷ Rahim, A.R., & Radjab, E. 2017. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal 2.

organisasi. Manajemen strategi tidak hanya fokus pada penyusunan rencana jangka panjang, tetapi juga pada bagaimana rencana tersebut dapat diimplementasikan dengan efektif dan dievaluasi secara berkelanjutan.⁴⁸

Manajemen strategi dapat dipahami sebagai seni dan ilmu yang memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan antarfungsi yang membuat organisasi dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, Komarudin *et al.*, dalam studinya juga menjelaskan bahwa manajemen strategi merupakan proses evaluasi, perencanaan, dan implementasi yang dirancang untuk mempertahankan atau meningkatkan keunggulan kompetitif.⁴⁹ Merujuk pada beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu cara yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan secara umum dan menyeluruh dari sebuah organisasi.

4.2 Tahapan dalam Proses Strategi

Proses dalam sebuah strategi secara umum meliputi formulasi strategi, implementasi dan evaluasi strategi yang telah dirumuskan dalam melaksanakan program kerja sebuah organisasi. Melalui adanya strategi, organisasi dapat menjalankan program kerja yang ditetapkan dalam

⁴⁸ Aziz, M.A. 2025. *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, dan Aplikasi dalam Era Digital*. Bekasi: PT. Kimshafi Alung Cipta. Hal 2.

⁴⁹ Komarudin, dkk. 2024. Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*. 2(5): 688.

mencapai tujuan bersama. Teori ini dikemukakan oleh Fred R. David dalam studi Amnillah *et al.*, dengan penjelasan sebagai berikut:⁵⁰

a. Memformulasikan Strategi

Tahap formulasi strategi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sebuah organisasi dalam membuat keputusan yang bertujuan untuk menentukan arah masa depan dan menciptakan prioritas serta memecahkan masalah utama yang dihadapi oleh organisasi. Sebagai alat formulasi strategi, analisis SWOT dapat melihat permasalahan internal organisasi melalui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknes*) yang dimiliki. Adapun permasalahan eksternal organisasi dapat dilihat melalui peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threath*) yang dihadapi oleh organisasi. Selain analisis SWOT, dalam formulasi strategi terdapat tahap penentuan visi misi, penyusunan rencana jangka panjang, dan pembuatan strategi-strategi alternatif serta pemilihan strategi tertentu yang akan dicapai.

b. Mengimplementasikan Strategi

Pada tahap implementasi strategi, organisasi memerlukan adanya keputusan dari pihak berwenang dalam menentukan tujuan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar strategi yang sudah di formulasikan dapat dilaksanakan. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah mengembangkan budaya oganisasi, merencanakan

⁵⁰ Amnillah, M., dkk. 2023. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Selat Media Patners. Hal 4.

struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran, mempersiapkan budget, mengembangkan utilitas sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Pengimplementasian strategi mempunyai maksud memobilisasi para pegawai dan karyawan dalam menjadikan formulasi strategi sebagai aksi. Implementasi strategi juga dikenal sebagai *action stage* dari sebuah manajemen strategi.

c. Mengevaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen strategi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan formulasi strategi yang belum maksimal. Tahap evaluasi memiliki tiga aktivitas yang fundamental yakni mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar pelaksanaan strategi, mengukur performa kinerja pelaksanaan strategi dan mengambil langkah korektif dalam menyelesaikan permasalahan yang menjadi kekurangan dari pelaksanaan strategi.

4.3 Program Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai berbagai program penguatan yang sudah dirumuskan dalam memberikan penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik bagi guru yang ada di lembaga tersebut. Pada kajian teori ini, peneliti mengambil beberapa studi dari peneliti terdahulu mengenai program strategi penguatan literasi digital

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti pelatihan dan pengembangan profesionalitas guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran dan musyawarah guru mata pelajaran dengan rincian sebagai berikut:

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesionalitas Guru

Memasuki era digital, guru tidak hanya cukup menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi juga dituntut mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya. Lembaga pendidikan harus mampu memberikan strategi penguatan literasi digital kepada para guru agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi ini dapat mencakup pelatihan dalam pemanfaatan perangkat digital, aplikasi pembelajaran, dan peningkatan kompetensi pedagogik berbasis digital.

Madrasah diniyah dapat menerapkan strategi pelatihan dan pemanfaatan teknologi dengan menyediakan ruang kolaboritas berupa komunitas belajar, *workshop*, maupun program monitoring dalam memperkuat praktik penggunaan teknologi digital yang inovatif.⁵¹ Selain memberikan peningkatan pada literasi digital, strategi tersebut juga dapat meningkatkan keterampilan mengajar

⁵¹ Nurhidayati, R., dan Tahufani, A. 2025. Mendorong Literasi Digital Melalui Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10(3): 1708.

guru melalui pemahaman dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

b. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Madin

Integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran madrasah diniyah menjadi bentuk strategi inovasi pengembangan pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru di madrasah diniyah dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis digital agar dapat memberikan peningkatan pemahaman dan pengalaman belajar pada para santri. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi berupa *gamifikasi* dan pembelajaran berbasis proyek juga dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi peserta didik dan meningkatkan kompetensi guru.⁵²

Pemahaman dalam memanfaatkan teknologi selain dapat menguatkan keterampilan literasi digital guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga memberikan peningkatan pada kreativitas metode pembelajaran sebagai bekal dari kompetensi pedagogik guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Khafid Mujtahid dalam studinya yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi memungkinkan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan perbaikan kualitas pendidikan.⁵³

⁵² Meyvita, I., dkk. 2025. Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(2): 210.

⁵³ Mujtahid, K. 2025. Kombinasi Kurikulum Digital Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Debong Wetan Kabupaten Tegal. *Jurnal Instruksional*. 6(2): 93.

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Program penguatan selanjutnya yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam memberikan penguatan keterampilan dan kompetensi guru adalah melalui musyawarah guru mata pelajaran. MGMP memiliki peran penting dalam peningkatan kompetensi guru melalui kolaborasi, pertukaran pengalaman, dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan. Studi Mardiansyah Bancin mengungkapkan bahwa, melalui forum ini guru dapat berbagi praktik pembelajaran, mengikuti pelatihan, serta mendiskusikan tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.⁵⁴ Adanya forum MGMP, para guru diharapkan dapat terus belajar dan mengembangkan kompetensi dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang efektif.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Kajian Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah di Era Milenial dalam Perspektif Teori Islam

Literasi digital selain merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan bijak dan aman juga mengajarkan seseorang untuk berpikir kritis terhadap apa yang ada di sekitar mereka. Konsep literasi digital dalam Islam dijelaskan mengenai penciptaan Allah SWT atas pergantian malam dan siang sebagai bentuk kekuasaan-Nya bagi orang-orang yang berakal. Integrasi literasi digital dalam perspektif agama Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imron ayat 190-191 sebagai berikut:

⁵⁴ Bancin, M. 2025. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Pendidikan dan Riset*. 3(1): 71-73.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا

خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal [190]. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka” [191].

Konsep berpikir dalam surat Ali Imron ayat 190-191 berfokus pada anjuran untuk menggunakan akal secara mendalam untuk memahami kekuasaan Allah SWT yang ada di alam semesta. Ayat-ayat ini mengajarkan kepada manusia untuk berpikir kritis dan reflektif sehingga dapat memperkuat iman seseorang melalui pengamatan ciptaan Allah SWT.⁵⁵ Adapun integrasi ayat ini dengan penguatan literasi digital adalah penggunaan dengan cermat dan tepat dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alternatif yang memudahkan seseorang dalam beraktivitas dan belajar. Manusia sebagai makhluk yang berakal diajarkan untuk berpikir kritis dalam memanfaatkan peluang adanya teknologi dengan beraktivitas yang baik sehingga tidak menimbulkan kerugian untuk orang lain dan diri sendiri.

Selanjutnya mengenai kompetensi pedagogik guru, dalam agama Islam juga mengajarkan seseorang untuk saling menyebarkan kebaikan kepada sesama manusia. Hal ini dapat berupa memberikan pengajaran dalam mendidik dan

⁵⁵ Alawiyah, R., dkk. 2025. Konsep Berpikir Kritis dan Berdzikir dalam QS. Ali Imran Ayat 190-191 dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Keguruan*. 15(2): 217.

mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para peserta didik sebagai salah satu bentuk implementasi dari kompetensi pedagogik guru. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 menerangkan bahwa, manusia diperintahkan untuk menyebarkan kebaikan kepada sesama manusia yang lain dengan penuh hikmah dan pengajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk [125].

Ayat diatas menjelaskan mengenai metode pengajaran *bil hikmah* atau menggunakan cara-cara yang bijaksana dan tepat sesuai dengan kondisi peserta didik. Penelitian Juliana Elvina *et al.*, menjelaskan bahwa kajian tafsir dari surat An Nahl ayat 125 adalah menekankan pada pentingnya dakwah yang dilakukan dengan kebijaksanaan, pemahaman yang mendalam, dan pendekatan yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Kunci utama dari penerapan metode pengajaran *bil hikmah* ini adalah kesabaran, kelembutan, dan rasionalitas serta menjaga etika dan empati saat berbicara dan berdiskusi dengan lawan bicara.⁵⁶

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi surat An Nahl ayat 125 dengan kompetensi pedagogik adalah pemahaman yang mendalam, sifat kebijaksanaan, dan lemah lembut yang harus ada pada diri seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan berinteraksi dengan

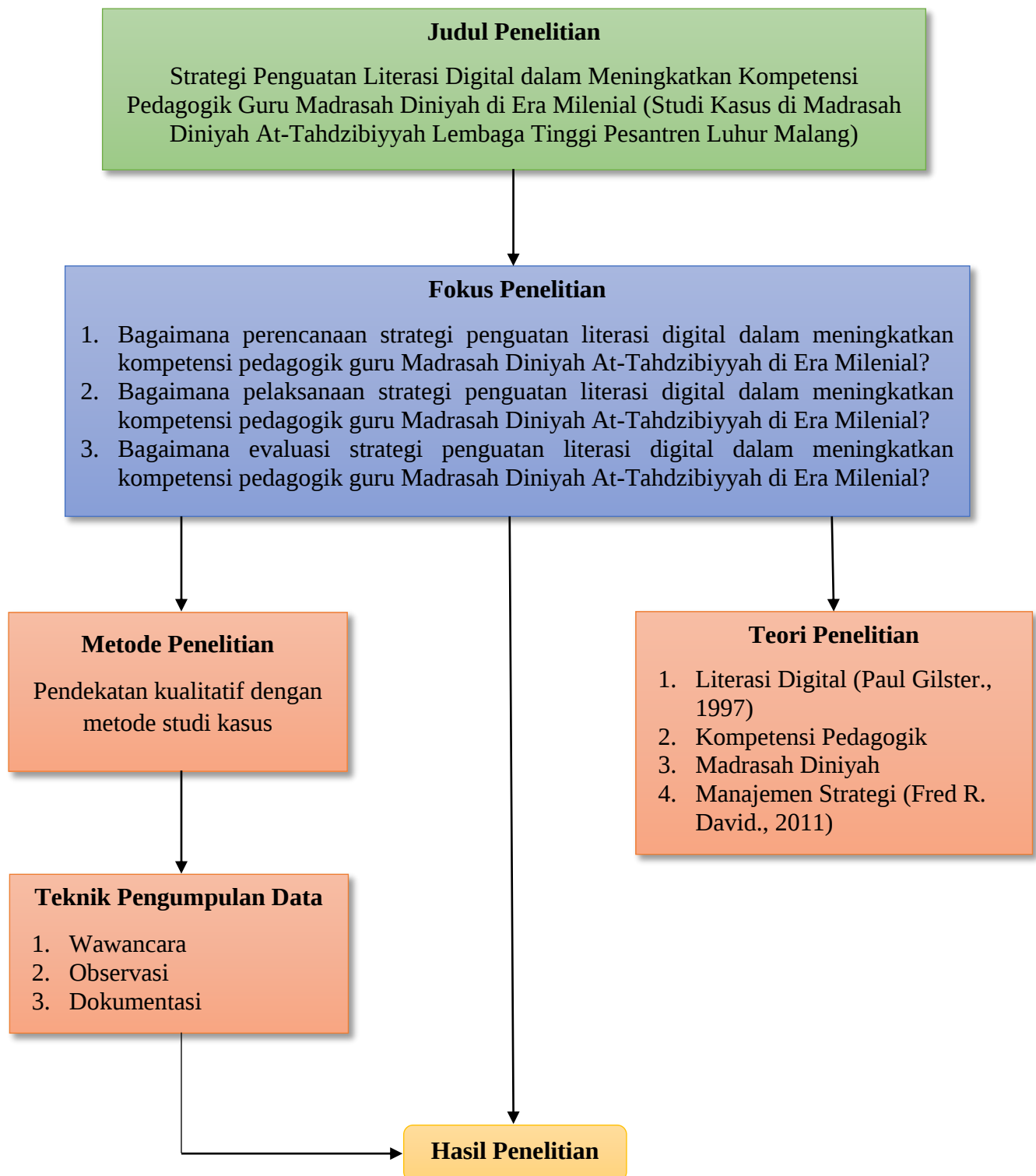
⁵⁶ Elvina, J., dkk. 2024. Metode Pembelajaran dalam Surah An-Nahl Ayat 125. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(3): 211.

peserta didik. Pemahaman ini merujuk pada kemampuan guru dalam memahami teori pembelajaran yang akan disampaikan serta pemahaman karakteristik dan potensi dari masing-masing peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Hesti Listiana dan Khoirul Anam dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kerangka berpikir menjadi komponen penting dalam sebuah penelitian karena berperan sebagai acuan terstruktur bagi peneliti dalam mengaitkan landasan teori dengan temuan data sekaligus menuntun arah analisis yang dilakukan.⁵⁷ Jadi, kerangka berpikir dapat dipahami sebagai petunjuk atau acuan peneliti dalam memahami dan menyusun langkah-langkah penelitian sesuai dengan objek yang dituju. Adapun gambar kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Listiana, H., dan Anam, K. 2025. Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*. 24(1): 151.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Strategi Penguatan Literasi Digital dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah di Era Milenial (Studi Kasus di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)” adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus tunggal di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah. Menurut Suriyah Satar penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan memiliki peran strategis, karena memungkinkan peneliti atau praktisi memahami proses belajar mengajar dari perspektif guru dan siswa, bukan hanya sekedar hasil pengukuran saja.⁵⁸ Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan data dari narasumber secara dua arah melalui wawancara mendalam, hal ini dapat membantu peneliti dalam memvalidasi hasil untuk mendapatkan kepastian sesuai dengan kondisi realita di lapangan.

Adapun studi kasus adalah metode penelusuran dan pengamatan atas fenomena kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan kondisi aktual sulit dipisahkan.⁵⁹ Jenis pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami lebih dalam mengenai kondisi pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih sebagai metode untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai strategi penguatan

⁵⁸ Satar, S., dkk. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia. Hal 6.

⁵⁹ Hadi, A., Asrori, dan Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV. Pena Persada. Hal 12.

literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di era milenial khususnya di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran yang sangat penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama dalam proses pengumpulan data. Menurut Ifit Novita Sari *et al.*, dalam studinya menyebutkan bahwa, manusia berperan sebagai instrumen utama karena mampu berinteraksi secara langsung dengan responden serta memahami realitas faktual di lapangan.⁶⁰ Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke fakultas, kemudian diberikan kepada pihak tata usaha Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah.
2. Setelah mendapatkan izin, peneliti akan melakukan komunikasi dengan pimpinan madrasah diniyah baik secara langsung maupun online untuk merencanakan jadwal pertemuan sesuai kesepakatan antara peneliti dengan narasumber.
3. Peneliti melaksanakan penelitian langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kesepakatan bersama pihak madrasah diniyah.

⁶⁰ Sari, I.N., dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press. Hal 15.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal yang berada dibawah naungan pesantren mahasiswa yakni Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Madrasah diniyah ini berlokasi di Jalan Sumbersari No. 88, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Madrasah diniyah dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam dengan sistem pembelajaran konvensional. Melihat pesatnya perkembangan teknologi di era milenial, madrasah diniyah diharapkan mampu menghadapi tantangan yang ada melalui pengembangan inovasi pembelajaran dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman yang dimiliki.

Pada penelitian ini, peneliti melihat karakteristik santri yang dekat dengan teknologi dan kondisi latar belakang guru yang tidak semua dari jurusan pendidikan, hal ini menuntut para guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, melihat karakteristik generasi sekarang yang banyak memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari menjadikan guru harus meningkatkan kemampuan literasi digital agar dapat mengarahkan para santri dalam pemanfaatan teknologi dengan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami strategi yang digunakan dalam memberikan penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru di madrasah diniyah khususnya di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah. Penelitian ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan kepada para lembaga madrasah diniyah lain dalam memberikan

penguatan literasi digital sebagai penunjang keberhasilan kompetensi pedagogik pada guru di era milenial.

D. Subjek Penelitian

Pada pendekatan kualitatif studi kasus subjek penelitian yang dimaksud adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah. Selain itu, peneliti juga menggunakan subjek pendukung dengan mengambil satu perwakilan guru dari tingkatan kelas yang berbeda. Para narasumber ini akan diajak peneliti dalam melakukan wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah. Berdasarkan subjek penelitian yang dipilih, peneliti yakin dapat menemukan data yang objektif, spesifik, dan tepat sesuai dengan fokus permasalahan yang sudah ditentukan.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Abdul Fattah Nasution data dan sumber data jika dilihat dari cara pengumpulannya dapat dibagi menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Adapun untuk penjelasannya sebagai berikut:⁶¹

1. Data Primer. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber pertama. Pada penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara didapatkan dari narasumber yang sudah ditentukan sedangkan hasil observasi didapatkan saat melakukan observasi pada jam pembelajaran berlangsung.

⁶¹ Nasution, A.F. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harva Creative. Hal 6.

2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau bukan dari subjek utama penelitian, yang berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap dari data primer. Pada pendekatan kualitatif studi kasus data sekunder yang dikumpulkan mencakup dokumentasi pembelajaran serta program kerja yang ada di dalamnya.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Rahmiaty *et al.*, instrumen penelitian merupakan komponen utama yang dimanfaatkan peneliti untuk menghimpun, mengukur, serta mengolah data yang relevan dengan kegiatan penelitian.⁶² Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen antara lain:

- a. Panduan Wawancara. Instrumen ini berisikan susunan atau daftar pertanyaan yang akan dibahas dalam proses wawancara bersama narasumber penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun daftar pertanyaan dengan menyesuaikan fokus penelitian yang sudah ditentukan.
- b. Daftar Periksa Observasi. Instrumen yang digunakan untuk mendokumentasikan dan mencermati berbagai aspek penting selama kegiatan pengamatan berlangsung. Instrumen ini mencakup indikator, kriteria, serta variabel yang menjadi fokus kajian peneliti dalam proses observasi.
- c. Pedoman Studi Dokumentasi. Pedoman ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam menghimpun data yang bersumber dari dokumen

⁶² Rahmiaty., dkk. 2022. *Buku Ajar: Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. Hal 1.

dan berbagai referensi tertulis lain yang relevan dengan objek kajian penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi unsur pokok dalam pelaksanaan penelitian karena berperan sebagai sarana bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.⁶³ Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif secara umum dibagi menjadi tiga tahap yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a. Wawancara. Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelaah secara mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi responden, khususnya ketika jumlah partisipan relatif terbatas. Wawancara menjadi alat penting yang memungkinkan peneliti memperoleh data mendalam dan kaya akan konteks yang sesuai dengan isi penelitian.⁶⁴ Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yang artinya peneliti memiliki daftar pertanyaan atau topik utama yang ingin diteliti namun tetap memberi ruang bagi narasumber untuk berbicara secara bebas dan mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan narasumber dalam menggali data berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah ditentukan.

⁶³ Maesaroh, I., dkk. 2025. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(2): 316.

⁶⁴ Fadila, F., dkk. 2025. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*. 2(7): 13447.

- b. Observasi. Observasi dapat dipahami sebagai pengamatan secara sistematis yang berhubungan dengan perhatian pada fenomena-fenomena yang ada. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku subjek penelitian maupun kondisi nyata di lokasi terjadinya suatu peristiwa.⁶⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan karena peneliti secara langsung ikut berpartisipasi dalam mengamati segala hal yang berkaitan dengan strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah.
- c. Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti tertulis, maknanya dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁶⁶ Dokumen ini selain berupa tulisan juga dapat berupa gambar atau foto dan buku karya dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari beberapa buku dan jurnal yang berkaitan topik dan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mengambil data dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dan program penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah.

⁶⁵ Daruhadi, G., & Sopiati, P. 2024. Pengumpulan Data Penelitian. *J-Ceki: Jurnal Cendekiawan Ilmiah*. 3(5): 5428.

⁶⁶ Putri, H.J., & Murhayati, S. 2025. Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(2): 13084.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengecekan validitas dan reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah metode triangulasi data yang merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan.⁶⁷ Pada pendekatan kualitatif ini, peneliti menggunakan dua metode triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber; digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber.
- 2) Triangulasi teknik; digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Melalui pengecekan triangulasi tersebut, peneliti dapat melakukan pengecekan data yang didapatkan dari lapangan untuk menyimpulkan hasil strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang diberikan oleh Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah.

I. Analisis Data

Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman yang dikutip dalam penelitian Rony Zufirman, analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan utama yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁸ Proses tersebut

⁶⁷ Sidiq, U., & Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. Hal 15.

⁶⁸ Zufirman, R. 2022. Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*. 3(2): 149-150.

diawali dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan.

- a. Pengumpulan data; dapat dimaknai sebagai proses menghimpun berbagai informasi yang menjadi dasar bagi peneliti dalam merumuskan kesimpulan serta menentukan tindak lanjut yang dibutuhkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan bersama narasumber yang sudah dipilih dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil penelitian.
- b. Reduksi data; merupakan tahap penyaringan dan pemfokusan informasi melalui proses seleksi serta penyederhanaan terhadap seluruh data yang relevan dengan penelitian dari hasil yang diperoleh dan dicatat selama penelitian di lapangan.
- c. Penyajian data; adalah proses pengelolaan informasi penelitian dalam bentuk yang terstruktur untuk memudahkan penarikan makna atau simpulan, baik narasi ringkas, tabel, bagan, maupun lainnya.
- d. Penarikan kesimpulan; adalah tahap akhir dari proses yang telah dijelaskan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dapat diambil dari kumpulan data yang sudah dianalisis dan disesuaikan berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam pendekatan kualitatif studi kasus memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni:⁶⁹

⁶⁹ Ilham, M.W., dkk. 2024. Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(9): 267-268.

- a. **Pemilihan Kasus.** Pemilihan topik tentunya didasarkan oleh fokus masalah dan tujuan penelitian yang diinginkan, sehingga peneliti dapat melakukan proses penelitian berdasarkan prosedur yang ada. Pada tahap ini peneliti memilih tema strategi dengan topik penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi guru yang berfokus pada guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah sebagai studi kasus yang akan diteliti.
- b. **Pengumpulan Data.** Tahap pengumpulan dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian di lapangan.
- c. **Analisis Data.** Tahap analisis dilakukan setelah mendapatkan data-data hasil temuan yang dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan yang sudah dilakukan. Tahap ini harus dilakukan dengan jelas dan transparan agar tidak menimbulkan kerancuan dalam hasil penelitian. Pada tahap analisis data, peneliti melakukan analisis, pengelolaan, dan pengelompokan data-data temuan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.
- d. **Perbaikan.** Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan perbaikan terhadap hasil penelitian yang sudah dianalisis. Hal ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan penyempurnaan pada hasil penelitian yang akan dilaporkan.

- e. Penulisan Laporan. Pelaporan pada sebuah penelitian harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang urut agar mudah dipahami oleh pembaca. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahasa baku, komunikatif, efektif dan efisien serta jelas dan mudah dipahami. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan manfaat dari kepenulisan untuk para pembaca agar dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi bagi masyarakat secara umum.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Diniyah At-Tahtdzihiyyah

Madrasah Diniyah ini didirikan pada tahun 2005 dan diaktifkan oleh ustadzah Jauharotun Nafisah dengan 3 pengajar lainnya yakni ustadz Busro Karim, ustadzah Lailatus Saidah, dan ustadzah Cica. Pada masa itu, madrasah diniyah ini masih belum aktif secara keseluruhan terutama yang santri putra. Keadaan pembelajaran hanya aktif di santri putri dan kurang aktif berjalan di pembelajaran santri putra. Kemudian, pada tahun 2009 madrasah ini diberi nama At-Tahtdzihiyyah, diambil dari nama madrasah yang didirikan oleh orang tua dari Almaghfurlah Prof. Dr. K.H. Achmad Muhdlor, S.H., di Babat Kabupaten Lamongan. Pada tahun ini juga kondisi pembelajaran di santri putra sudah mulai aktif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.⁷⁰

Nama At-Tahtdzihiyyah mempunyai makna “*tazkiyatun nafs*” yang artinya penyucian jiwa. Berdasarkan namanya, Madrasah At-Tahtdzihiyyah diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan keagamaan tetapi juga sebagai tempat pembersihan hati, penanaman akhlak serta pengarahan terhadap keilmuan para santri. Tujuan Madrasah Diniyah At-Tahtdzihiyyah didirikan di bawah naungan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Kota Malang adalah sebagai bekal para santri sebelum mengikuti pengajian

⁷⁰ PPT Materi Matsama Madin At-Tahtdzihiyyah 2025., diakses pada tanggal 05 Juni 2026.

intensif bersama para dewan Kyai dan *Asatidz*. Selain itu, Madrasah ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar kepada para santri yang masih sedikit atau belum memahami secara mendalam mengenai ilmu nahwu, shorof, Al-Qur'an, tauhid, dan fikih. Selama proses pelaksanaannya, Madrasah Diniyah At-Tahtdzibiyah sudah mengalami pergantian pemimpin selama 12 kali dari awal pendirian dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Pergantian Rektor Madin At-Tahtdzibiyah⁷¹

Sebutan rektor sebagai pemimpin atau kepala madrasah di Madrasah Diniyah At-Tahtdzibiyah adalah karena tingkatan lembaga yang disetarakan dengan perguruan tinggi atau universitas. Hal ini juga didasarkan pada status santri yang merupakan mahasantri atau mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di Pesantren Luhur sebagai salah satu pondok pesantren mahasiswa di Kota Malang. Masa kepemimpinan sebagai rektor

⁷¹ PPT Materi Matsama Madin At-Tahtdzibiyah 2025., diakses pada tanggal 05 Juni 2026.

atau Kepala Madrasah di madrasah ini adalah dua tahun selama satu periode kepengurusan.

2. Sistem Pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah

Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah memiliki tiga tingkatan kelas yang dimulai dari kelas yang paling bawah yaitu kelas C atau kelas ula, lalu kelas B atau wustha, kemudian kelas A atau ulya. Sebelum memasuki tahun ajaran baru, para santri akan diberikan sebuah *placement test* atau tes pemahaman seputar materi keagamaan yang bertujuan untuk penentuan dalam penempatan kelas yang akan diikuti selama proses pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah nahwu, shorof, fikih, tauhid, imla dan Al-Qur'an.⁷²

Semua mata pelajaran tersebut akan diajarkan di kelas C dan B dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda baik ceramah, *gamifikasi*, online atau yang lainnya sesuai dengan kebijakan masing-masing pengampu mata pelajaran. Sedangkan untuk kelas A metode pembelajaran yang digunakan adalah metode sorogan atau ceramah dan diskusi tanya jawab dengan mengkaji kitab *Nashaihul Ibad* dan *Fathul Qarib*. Selain penyampain materi, pihak madrasah juga menetapkan target capaian akhir berupa hafalan nadhom dan surat-surat pendek di juz 30 serta surat-surat pilihan dengan target capaian yang berbeda sesuai dengan tingkatan kelasnya.

⁷² PPT Materi Matsama Madin At-Tahdzibiyah 2025., diakses pada tanggal 05 Juni 2026.

3. Data Guru dan Santri Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah

Jumlah keseluruhan guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah adalah 21 guru yang terdiri dari 8 guru putra dan 13 guru putri. Adapun jumlah santri yang belajar di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah adalah 60 santri dengan rincian 21 santri putra dan 39 santri putri.⁷³

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah

Berikut adalah susunan kepengurusan atau struktur organisasi yang ada di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah:⁷⁴

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Madin At-Tahdzibiyyah

NO.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	: Mustofa, S.Hum
2.	Wakil Kepala Madrasah	: Hanifa Nur Fadhila, S.Pd., Gr
3.	Bendahara	: Lutfi Handayani, S.Si
4.	Waka Kurikulum Putra	: M. Daud Hidayatullah
5.	Waka Kurikulum Putri	: Mahil Salwa Nada, S.I.Kom
6.	Divisi Kesantrian Putra	: Alfian Ulya Ar-Rizq
7.	Divisi Kesantrian Putri	: Nur Intan Fitriyani, S.E
8.	Divisi Tata Usaha Putra	: M. Firdaus El-Hasyim, S.Pd
9.	Divisi Tata Usaha Putri	: Azka Lisany, S.Psi

Struktur organisasi diatas menunjukkan bahwa, kepengurusan Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah dijalankan oleh para ustadz-ustadzah yang diberi amanah tambahan sebagai pengurus dalam menjalankan

⁷³ Absesnsi Pembelajaran Madin At-Tahdzibiyyah., diakses pada tanggal 02 Juni 2026.

⁷⁴ Surat Keputusan Rektor Madin At-Tahdzibiyyah., diakses pada tanggal 25 Mei 2026.

program yang ada di madrasah, mulai dari perencanaan pembelajaran, ketertiban, pembiayaan, dan tata kelola administrasi. Melihat data tersebut, para pengurus ini merupakan mahasiswa yang masih menjalankan studi S1 dan lulusan S1 dengan latar belakang jurusan yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa, madrasah perlu memberikan pelatihan dan penguatan untuk mengasah kemampuan mengajar dan kemampuan pendukung lainnya.

5. Kegiatan Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah

Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah dalam pelaksanaan proses pembelajarannya mempunyai beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:⁷⁵

a. Matsama (Masa Ta'aruf Santri Madrasah)

Merupakan kegiatan pengenalan Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah kepada para santri baru yang akan memasuki pembelajaran di madrasah. Kegiatan tersebut terdapat sesi penyampaian profil madrasah, mulai dari sejarah berdirinya, nama-nama kepala madrasah, struktur organisasi, dan juga nama-nama guru yang mengajar di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah. Selain itu, terdapat juga penyampaian informasi mengenai tata tertib yang ada di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan aktif pembelajaran di Madrasah Dinyah At-Tahdzibiyah adalah di laksanakan setelah isya' yakni mulai dari jam 19.30-21.00.

⁷⁵ PPT Matsama Madin At-Tahdzibiyah 2025., diakses pada tanggal 05 Juni 2026.

Setiap guru di awal pertemuan akan membuat kontrak belajar untuk membuat kesepakatan dengan para santri baik tentang jam masuk, tugas harian, target hafalan, dan ketentuan lain yang dapat disepakati bersama. Kegiatan belajar mengajar ini dapat dilaksanakan secara online maupun offline disesuaikan dengan kondisi pada saat pembelajaran tersebut dilaksanakan.

c. *Upgrading Kubro* dan *Upgrading Mingguan*

Merupakan kegiatan rutinan madrasah yang dilaksanakan di waktu yang berbeda. *Upgrading kubro* dilaksanakan satu tahun sekali sebelum memulai tahun ajaran baru, sedangkan *upgrading mingguan* dilaksanakan dalam dua minggu sekali yakni di hari rabu. Kegiatan ini merupakan program pelatihan dan pembekalan para guru dalam mengasah kompetensi dan kreativitas sebagai penunjang proses pembelajaran.⁷⁶

d. *Haflah Akhirussanah*

Merupakan kegiatan akhir tahun pelajaran yang memiliki beberapa rangkaian yakni lomba-lomba antar kelas dan wisuda. Pelaksanaan wisuda di madrasah ini disesuaikan dengan target capaian akhir kelas masing-masing, untuk pembagiannya yakni wisuda nadhom *aqidatul awwam* untuk kelas C dan wisuda nadhom *amsilah at-tashrifiyah* untuk kelas B serta wisuda pengukuhan alumni untuk kelas A.

⁷⁶ Wawancara bersama ustadzah Hanifah (Wakil Kepala Madin At-Tahtdzibiyah), Kota Malang: 23 April 2026.

B. Paparan Data Penelitian

Pada paparan data, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil yang akan dipaparkan merupakan data-data hasil wawancara di lapangan bersama para narasumber dengan merujuk pada fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Pertama, perencanaan strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di era milenial; Kedua, pelaksanaan strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di era milenial; dan Ketiga, Evaluasi strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di era milenial. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti akan mendeskripsikan hasil data dari lapangan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di Era Milenial

Tahap pertama dalam strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan menyusun perencanaan yang menjadi langkah awal dalam mencapai tujuan organisasi. Pada tahap ini terdapat penetapan tujuan yang disesuaikan dengan visi dan misi baik jangka panjang maupun jangka pendek serta langkah-langkah yang akan diimplementasikan dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, perencanaan juga dapat menjadi rujukan organisasi dalam memberi arahan dan memastikan seluruh elemen organisasi berperan aktif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan strategi yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini adalah proses perencanaan secara menyeluruh dan fokus pada penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah yang dilakukan oleh Kepala Madrasah beserta Wakil Kepala dan Waka Kurikulum. Perencanaan ini diawali dengan pemahaman pada kebutuhan dan karakter para santri yang kesehariannya mengakses internet dari berbagai sumber dan *platform* digital yang berbeda-beda. Para guru dapat melakukan analisis dan pengamatan pada kebutuhan serta karakteristik para santri agar dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran berdasarkan masing-masing karakter dan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Mustofa selaku Kepala Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah sebagai berikut:

“Karakteristik santri sekarang itu sudah beda, tantangan yang dihadapi juga tidak bisa disamakan. Dulu waktu saat saya masih jadi santri di Madin dengan melihat teman-teman santri sekarang ya sudah beda generasi, jadi dari sini kami para guru harus mengikuti apa yang mereka sukai supaya pembelajaran itu menjadi menyenangkan.”⁷⁷

Berdasarkan penjelasan dari narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa; a) Terdapat perbedaan tentang karakter dan kebutuhan generasi muda sekarang jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya; b) Adanya perbedaan tersebut mengharuskan para guru untuk mengikuti hal yang disukai untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan pendapat ustadzah Hanifah selaku Wakil Kepala Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah dalam wawancaranya berikut:

⁷⁷ Wawancara bersama ustadz Mustofa (Kepala Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah), Kota Malang; 02 Juni 2026.

“Sebelum menyusun strategi pembelajaran dan menentukan metode apa yang akan diajarkan, guru dapat mengamati dan menganalisis terlebih dahulu apa kebutuhan dan bagaimana karakteristik dari masing-masing santri. Tujuannya apa? Ya supaya para guru disini dapat menyesuaikan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan agar kebutuhan dan juga karakter dari masing-masing santri itu dapat terpenuhi.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut, peneliti menemukan bahwa;

a) Para guru dapat melakukan pengamatan dan analisis terhadap kebutuhan dan karakteristik santri; b) Hal ini bertujuan untuk memudahkan para guru dalam merumuskan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri sebelum menerapkannya saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Melihat kondisi santri yang dekat dengan teknologi menjadikan para guru harus memahami dan membuat inovasi pembelajaran yang variatif dan interaktif. Para guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang variatif dan tidak monoton agar para santri tidak mudah bosan saat mengikuti proses pembelajaran terutama yang bersifat hafalan dan pemahaman kitab. Kondisi ini disampaikan oleh ustadzah Salsa dalam wawancaranya berikut:

“Strategi saya jika pembelajarannya itu bersifat hafalan atau pemahaman kitab seperti itu saya biasanya gunakan sistem hafalan di akhir sesi setelah penyampaian materi di setiap pertemuannya. Sedangkan untuk yang pemahaman kitab biasanya saya sambungkan dengan kehidupan keseharian mereka agar mudah dipahami. Nah melihat kondisi ini, jadinya kita harus menyiapkan pembelajaran yang interaktif dan variatif agar mereka itu tidak merasa bosan selama pembelajaran.”⁷⁹

Berdasarkan penjelasan narasumber tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa; a) Terdapat upaya penciptaan strategi pembelajaran yang interaktif dan variatif untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan metode yang

⁷⁸ Wawancara bersama ustadzah Hanifah Nur Fadhila (Wakil Kepala Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah), Kota Malang: 23 April 2026.

⁷⁹ Wawancara bersama ustadzah Nur Malina Salsabila (Pengajar Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah), Kota Malang: 20 April 2026.

bervariasi agar para santri tidak cepat merasa bosan; b) Selain pembelajaran variatif, guru juga harus mempersiapkan metode pembelajaran yang interaktif agar tercipta adanya komunikasi timbal balik antara guru dan santri selama proses belajar mengajar. Merujuk pada pernyataan tersebut, pihak madrasah melakukan penyusunan program penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui kegiatan pengembangan kompetensi seperti sosialisasi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pembekalan materi tentang inovasi metode pembelajaran. Selain itu, madrasah juga menyediakan pembinaan kompetensi pedagogik melalui forum diskusi antar sesama guru dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan ustadzah Nada dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Program yang diberikan Madrasah Diniyah At-Tahtdzibiyah dalam pengembangan kompetensi dapat kita rasakan dari kegiatan *upgrading* yang didalamnya ada sosialisasi terkait pembuatan rancangan pembelajaran dan penyampaian materi dengan pembahasan yang berbeda di setiap pertemuan yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.”⁸⁰

Merujuk pada paparan data narasumber diatas, peneliti menemukan adanya usaha dari pihak madrasah mengembangkan kompetensi para guru di Madrasah Diniyah At-Tahtdzibiyah, a) Usaha tersebut diwujudkan dengan menyusun program penguatan kompetensi guru sebagai bentuk dukungan dan pengarahan yang menjadi sebuah proses perencanaan strategi penguatan kompetensi guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan; b) Kegiatan program penguatan tersebut, para guru akan dibekali materi penunjang

⁸⁰ Wawancara bersama ustadzah Mahil Salwa Nada (Pengajar Madrasah Diniyah At-Tahtdzibiyah), Kota Malang: 23 April 2026.

keberhasilan proses pembelajaran dengan topik yang berbeda di setiap pertemuannya; c) Setelah pembekalan materi, para guru juga dibimbing dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam penyampaian materi di kelas.

Tahap perencanaan tersebut juga didukung dengan penyediaan fasilitas pendukung seperti akses internet atau wifi dan proyektor sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas wifi atau internet dapat diakses oleh semua guru untuk memudahkan dalam menerapkan metode pembelajaran yang berbasis internet atau digital. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz Mustofa berikut:

“Untuk fasilitas pendukung dari Madin sementara ini kita sudah menyediakan wifi dan proyektor yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran para santri . Contohnya seperti pelaksanaan ujian melalui google form atau pembelajaran melalui google meet. Lalu mengenai akun aplikasi belajar yang samian sebutkan tadi mungkin akan jadi perencanaan kami kedepan bagaimana baiknya seperti itu. Dan selain fasilitas tadi, kami juga akan berusaha memberikan fasilitas pendukung yang lain untuk memberi kemudahan dan juga kenyamanan teman-teman baik guru maupun santri dalam melaksanakan pembelajaran di madin ini.”⁸¹

Kutipan wawancara narasumber diatas menunjukkan bahwa; a) Pihak madrasah telah menyediakan fasilitas pendukung berupa akses internet atau wifi dan proyektor dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien; b) Penyediaan internet ini dapat mempermudah para guru dalam pelaksanaan pembelajaran atau ujian online; c) Selain itu, madrasah juga merencanakan penyediaan fasilitas pendukung lainnya seperti akun aplikasi belajar untuk memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

⁸¹ Wawancara ustadz Mustofa., 02 Juni 2026.

Berdasarkan uraian paparan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa tahap perencanaan strategi yang dilakukan oleh pihak Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah dalam memberikan penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru antara lain: a) Proses perencanaan dilakukan secara menyeluruh dan bersifat jangka panjang; b) Fokus pada penguatan kompetensi terutama kemampuan literasi digital dan kompetensi pedagogik; c) Analisis dan pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan santri sebelum menentukan strategi pembelajaran agar relevan untuk diterapkan; d) Penyesuaian strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan para santri; e) Menciptakan strategi pembelajaran yang interaktif dan variatif dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan; f) Penyusunan program penguatan kompetensi seperti sosialisasi materi penguatan kompetensi sebagai bekal mengajar dan bimbingan dalam menyusun rancangan pembelajaran sebagai pedoman pada penyampaian materi di kelas; dan g) Penyediaan fasilitas pendukung seperti akses internet atau wifi dan proyektor untuk memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang bersifat online atau bersumber dari internet.

2. Pelaksanaan Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di Era Milenial

Tahapan strategi selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan strategi yang didalamnya terdapat implementasi dari berbagai rencana dan program yang sudah ditetapkan dalam mencapai tujuan bersama. Pada proses ini, organisasi dapat mengalokasikan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam mensukseskan rencana yang sudah ditetapkan. Selain itu, pengelola organisasi

juga dapat memberi arahan dan motivasi agar anggota tetap berjalan sesuai rencana dan tujuan bersama sebagai bentuk pengendalian dalam meminimalisir adanya ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan guru secara langsung. Para guru diarahkan dalam penggunaan perangkat digital seperti *smartphone* dan laptop dalam menunjang proses pembelajaran seperti pencarian referensi sebagai bahan ajar sebelum memasuki kelas maupun untuk kelengkapan administrasi madrasah seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan jawaban yang disampaikan oleh ustadzah Salsa dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk keperluan Madin saya menggunakan dua perangkat digital yaitu HP sama laptop. Disini hp saya gunakan untuk mencari referensi bahan ajar sebelum pembelajaran dimulai dan menjadi alat komunikasi yang memudahkan saya untuk berinteraksi dengan anak-anak, entah itu pemberitahuan masuk tidaknya kelas kita atau ketika ada pemberian tugas baik tugas tambahan atau tugas pengganti untuk pertemuan pada hari itu. Lalu untuk laptop sendiri saya menggunakannya untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dan untuk membuat bahan evaluasi belajar seperti kuis online ataupun tulis.”⁸²

Penjelasan narasumber diatas dapat peneliti simpulkan bahwa; a) Para guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah diarahkan dalam penggunaan perangkat digital yakni HP atau *smartphone* dan laptop; b) Penggunaan perangkat digital ini dapat dimanfaatkan untuk pencarian referensi bahan ajar dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau materi bahan ajar yang akan diberikan serta pembuatan bahan evaluasi sebagai penilaian hasil belajar para santri; c)

⁸² Wawancara ustadzah Salsa., 20 April 2026.

Selain itu, penggunaan HP juga memudahkan komunikasi antara guru dan santri seperti pemberitahuan ada tidaknya pertemuan pada hari tersebut dan pemberian tugas sebagai pengganti pertemuan atau sebagai tugas tambahan.



Gambar 4. 2 Penggunaan Hp dan Laptop dalam Penyusunan RPP⁸³

Gambar 4.2 tersebut merupakan bentuk penggunaan perangkat digital HP dan laptop oleh guru Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyyah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sebagai pedoman dalam penyampaian materi di kelas. Pada proses penyusunan rancangan tersebut para guru juga dapat memanfaatkan internet dalam pencarian referensi bahan ajar dan sistem evaluasi yang dapat diterapkan dan relevan dengan kebutuhan santri generasi saat ini.

Secara teknik dalam praktik pembelajaran, guru dapat memanfaatkan internet untuk mencari sumber referensi kitab kuning, syarah kitab, konten video pembelajaran, maupun materi bahan ajar lainnya. Selain itu, beberapa guru juga sudah menerapkan media digital sebagai bahan kuis pembelajaran game online sederhana melalui *platform* quizizz atau kahoot dan juga *google form*.

⁸³ Dokumentasi *Upgrading Kubro 2025* (Sesi Penyusunan RPP)., diakses pada tanggal 28 Mei 2026.

Pencarian refrensi bahan ajar ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan para santri sekarang yang dalam kesehariannya sering berinteraksi dengan sosial media dan internet lainnya sebagaimana kutipan ustadzah Intan berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran saya biasanya memanfaatkan perangkat digital baik itu HP atau laptop untuk mencari refrensi bahan ajar atau ide-ide konten kreatif yang sesuai dengan karakteristik santri sekarang yang notabennya gen z. Saat pencarian refrensi ini biasanya saya menggunakan youtube dan beberapa website yang tentunya nanti tetap saya pilih lagi mana yang bisa saya bagikan ke teman-teman santri. Selain itu, saat evaluasi pembelajaran di pertengahan semester saya biasanya menggunakan platform quizizz atau wordwall untuk kuis online.”⁸⁴

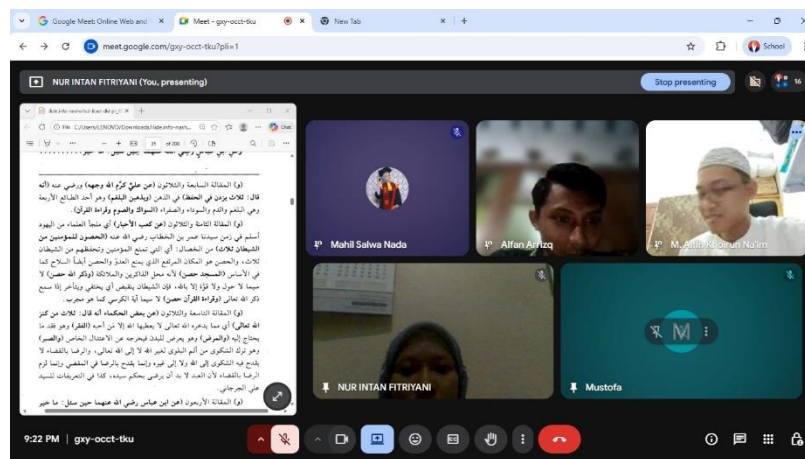
Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, peneliti menemukan adanya; a) Penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pencarian refrensi bahan ajar dan pemanfaatan *platform game* digital sebagai bahan evaluasi pembelajaran para santri; b) Narasumber tersebut biasa menggunakan platform YouTube untuk mencari konten pembelajaran yang relevan dengan karakteristik para santri generasi saat ini; c) Selain itu, beliau juga menggunakan *platform game* online seperti kahoot, quizizz, *google form*, *wordwall* dan *platform* lainnya sebagai media evaluasi hasil pembelajaran seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. 3 Gamifikasi Wordwall dalam Pelaksanaan UAS

⁸⁴ Wawancara bersama Ustadzah Intan Nur Fitriyani (Pengajar Madrasah Diniyah At-Tahdzihiyyah), Kota Malang: 21 April 2026.

Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa, guru dapat menerapkan sistem evaluasi berbasis *gamifikasi* online sebagai bentuk pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Pada kegiatan evaluasi tersebut, para santri diberi arahan dalam penggunaan teknologi dengan baik, aman, dan tepat. Pemanfaatan teknologi sebagai media evaluasi juga bermanfaat untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan relevan dengan kebutuhan para santri. Selain gamifikasi, pihak madrasah juga memanfaatkan google meet dalam pelaksanaan ujian susulan kelas A seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. 4 Ujian Susulan Sorogan Kelas A⁸⁵

Gambar 4.4 tersebut menampilkan ujian susulan yang diadakan untuk kelas A sebagai bentuk evaluasi hasil pembelajaran selama masa pembelajaran. Ujian susulan tersebut dilaksanakan untuk para santri yang sedang berhalangan dan tidak berada di pesantren karena program kampus seperti magang dan asistensi mengajar. Pernyataan ustadzah Intan juga didukung dengan pernyataan ustadzah Salsa yang menjelaskan mengenai pemanfaatan teknologi

⁸⁵ Dokumentasi Ujian Susulan pada tanggal 26 Januari 2026.

dalam pencarian refrensi bahan ajar dan penerapan pembelajaran dengan sistem online. Sebagaimana dalam penjelasannya berikut:

“Kalau untuk pencarian refrensi penjelasan kitab saya biasanya menggunakan platform aplikasi NU online dan aplikasi telegram, yang telegram ini saya join di grup yang namanya maktabah syariah kalau ga salah. Nah dari dua paltform tersebut biasanya saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari para santri agar mereka lebih mudah memahaminya. Lalu untuk pembelajaran online ini saya pernah menggunakan google meet selama beberapa pertemuan awal semester ganjil karena posisi saat itu saya lama tidak berada di pesantren jadi saya memanfaatkan google meet agar pembelajaran itu tetap dapat dilaksanakan walau kita berada di jarak yang jauh dan berbeda.”⁸⁶

Penjelasan narasumber diatas menunjukkan bahwa; a) Pencarian refrensi penjelasan kitab dapat dilakukan melalui platform aplikasi NU online dan aplikasi Telegram tepatnya di channel Maktabah Syariah Indonesia; b) Selain itu, beliau juga menerapkan pembelajaran online pada pertemuan awal semester ganjil melalui *google meet* agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Merujuk pada paparan penjelasan narasumber mengenai penggunaan aplikasi digital, dapat diketahui terdapat beberapa aplikasi yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran antara lain:

Tabel 4. 2 Aplikasi Penunjang Proses Pembelajaran

Aplikasi	Tujuan
YouTube, Telegram, Nu Online	Pencarian Refrensi Bahan Ajar
<i>Google Meet</i>	Pelaksanaan Proses Pembelajaran
<i>Wordwall</i> , Kahoot, Quizziz, <i>Google Form</i>	Evaluasi Hasil Belajar

Tabel 4.2 diatas menunjukkan aplikasi yang digunakan oleh para guru dalam menunjang proses pembelajaran baik untuk pencarian refrensi, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Hasil wawancara bersama ustadzah Salsa juga menerangkan bahwa terdapat pembagian antara

⁸⁶ Wawancara ustadzah Salsa., 20 April 2026.

sistem pembelajaran manual dengan pembelajaran menggunakan media digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar para santri sebagaimana dalam pernyataannya berikut:

“Kalau untuk praktik pembelajarannya saya menerapkan pembelajaran secara manual 75% dan pembelajaran dengan media digital 25%, jadi tidak yang sepenuhnya banyak menggunakan sistem manual ataupun media digital karena disini tugas kita sebagai guru adalah menciptakan pembelajaran yang variatif agar santri tidak mudah bosan saat pembelajaran. Lalu untuk yang sistemnya hafalan, biasanya saya taruh di akhir pertemuan, jadi di awal jam pelajaran kita pakai untuk penjelasan materi kemudian di akhir sesi kita lakukan setoran hafalan nadhom.”⁸⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut; a) Narasumber membagi sistem pembelajaran antara metode ceramah dengan metode pembelajaran digital; b) Pembagaian sistem pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang variatif dan aktif agar para santri dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan tidak mudah bosan; c) Adapun mengenai sistem hafalan, beliau mentargetkan di setiap pertemuan para santri bisa menyetorkan hafalannya di akhir jam pelajaran agar mereka dapat menyelesaikan target capaian hafalan yang sudah ditentukan madrasah.

Temuan penggunaan perangkat digital juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa, para guru di Madin At-Tahdzibiyah memanfaatkan perangkat digital dalam proses pembelajaran, baik dalam pencarian refrensi bahan ajar maupun penggunaan sebagai media pembelajaran. Namun, penggunaan perangkat digital ini tidak dapat diterapkan di semua mata pelajaran, seperti pada pembelajaran kelas A yang menggunakan metode sorogan. Penggunaan perangkat digital dalam pencarian

⁸⁷ Wawancara Ustadzah Salsa., 20 April 2026.

refrensi dan pembelajaran online sedikit dimanfaatkan karena masih merujuk pada kitab fisik yang dijadikan sebagai pedoman.

Pada tahap pelaksanaan strategi penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru, pihak madrasah juga memberikan pengarahan dan pembinaan rutin dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif seperti pembelajaran dua arah yang melibatkan para santri secara langsung dalam diskusi tanya jawab, permainan edukatif, serta mengaitkan materi kitab dalam kehidupan sehari-hari. Saat kegiatan pembinaan ini, madrasah mengundang guru senior sebagai pemateri dalam menyampaikan materi pengembangan manajemen kelas maupun materi penguatan kompetensi lainnya sebagai bekal mengajar seperti pada gambar dibawah ini:⁸⁸



Gambar 4. 5 Penyampaian Materi Manajemen Kelas

Gambar 4.5 diatas menampilkan sebuah penyampaian materi manajemen kelas sebagai bekal guru dalam pengelolaan kelas yang lebih baik. Pembinaan tersebut mentargetkan semua guru yang mengajar di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah dengan tujuan untuk memberi penguatan dan pengembangan

⁸⁸ Dokumentasi *Upgrading Kubro* 2025., diakses pada tanggal 02 Juni 2026.

terhadap kompetensi yang diperlukan guru sebagai pengajar dan pendidik di kelas. Materi tersebut disampaikan oleh guru senior madrasah yang mempunyai pengalaman dan pemahaman lebih mendalam terhadap pengelolaan kelas yang lebih baik.

Selain penyampaian materi, pihak madrasah juga memberi kesempatan kepada para guru untuk menjadi pemateri dalam sebuah program rutin yang dilaksanakan pada kurun waktu tertentu. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut setiap guru akan dijadwalkan secara bergantian untuk menyampaikan materi dengan mengkaji kitab baik sesuai mata pelajaran yang diampu atau mengambil dari kitab kajian dari mata pelajaran yang lain. Penjadwalan ini bertujuan untuk mengasah dan melatih kemampuan mengajar serta pendampingan evaluasi pembelajaran secara berkala. Adapun forum ini ditujukan untuk semua guru yang mengajar di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Mustofa dalam wawancaranya:

“Dari Madin kita mengadakan kegiatan rutinan yang namanya *upgrading*, dimana dalam kegiatan tersebut para guru diminta untuk menjadi pemateri secara bergantian di setiap pertemuannya. Tujuan kegiatan ini adalah agar kemampuan para guru bisa bertambah. Disini, dari pihak Madin memberi kebebasan kepada teman-teman guru untuk mengkaji kitab apa dan model penyampaiannya seperti apa, nah dari sini para guru dapat menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada teman-teman sesama guru dalam satu forum yang nantinya akan dilanjutkan tanya jawab dan diskusi bersama.”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas; a) Peneliti menemukan adanya program rutinan yang diadakan oleh pihak madrasah dalam memberi penguatan dan pengembangan kompetensi kepada para guru di Madrasah

⁸⁹ Wawancara Ustadz Mustofa., 02 Juni 2026.

Diniyah At-Tahtdzibiyyah; b) Kegiatan tersebut melibatkan semua guru untuk menjadi pemateri di setiap pertemuan secara bergantian dan diberi kebebasan untuk menyampaikan materi dengan sistem penyampaian dan rujukan kitab yang sudah disiapkan yang bertujuan untuk mengembangkan dan melatih keterampilan mengajar; c) Setelah sesi penyampaian materi, sesi selanjutnya merupakan sesi diskusi tanya jawab antar sesama guru dengan bertukar pendapat dalam memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan hari itu.

Merujuk pada paparan data yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Madrasah Diniyah At-Tahtdzibiyyah melaksanakan strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui beberapa pendekatan antara lain: a) Pihak madrasah memberi pengarahan terhadap penggunaan perangkat digital dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran; b) Pemanfaatan teknologi atau perangkat digital sebagai alat dalam pencarian refrensi bahan ajar seperti dari *platform* NU online, Telegram, Youtube, dan platform lainnya; c) Pembuatan rancangan pembelajaran menggunakan HP dan laptop sebagai kelengkapan administrasi dan pedoman untuk mengajar. d) Penerapan metode pembelajaran berbasis digital melalui *google meet* dan *paltform* digital lainnya; e) Penggunaan *game* online sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran seperti kahoot, quizizz, *wordwall*, dan lain-lainnya; f) Pembagian sistem pembelajaran antara metode pembelajaran manual dan digital; g) Pembinaan dan pembekalan tentang materi pengembangan kompetensi guru dengan materi yang berbeda di setiap pertemuannya; h) *Rolling* guru atau penjadwalan secara bergantian sebagai

pemateri dalam kegiatan rutinan yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama.

3. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah di Era Milenial

Tahap terakhir dari strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah adalah tahap evaluasi. Evaluasi merupakan tahap akhir untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan strategi yang sudah diterapkan. Evaluasi strategi penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah dilakukan melalui kegiatan rutinan yang dihadiri oleh semua guru. Tujuan evaluasi yang dilakukan pihak madrasah adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan variatif. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Mustofa beliau menyampaikan bahwa, evaluasi strategi penguatan kompetensi ini dilakukan secara berkala yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan *upgrading*.

“Seperti yang sudah saya sampaikan tadi, Madin mempunyai program kegiatan rutinan *upgrading* yang didalamnya ada sesi penyampaian materi dari guru yang terjadwal. Selain itu, ada juga sesi diskusi tanya jawab seputar kondisi pembelajaran di kelas. Dari situ kita dapat menyesuaikan evaluasi apa yang sesuai dan bisa diberikan berdasarkan permasalahan yang ada. Disini, kami juga membuka forum diskusi secara dua arah jadi setiap guru dapat menyampaikan pendapatnya dalam memberikan solusi untuk kendala yang telah disampaikan.”⁹⁰

Merujuk pada penjelasan narasumber diatas, peneliti menemukan; a) Adanya evaluasi berkala yang dilakukan oleh pihak madrasah yakni dalam

⁹⁰ Wawancara Ustadz Mustofa., 02 Juni 2026.

kegiatan *upgrading*; b) Kegiatan *upgrading* tersebut mempunyai beberapa sesi yang salah satunya adalah penyampaian evaluasi pembelajaran dari masing-masing guru dari setiap tingkatan kelas yang disampaikan secara bergantian; c) Para guru pada sesi penyampaian evaluasi dapat menyampaikan kendala dan permasalahan yang ada baik tentang materi pelajaran maupun kondisi santri saat di kelas; d) Diskusi pada kegiatan *upgrading* dilaksanakan dengan sistem forum diskusi dua arah, sehingga setiap guru dapat memberikan umpan balik dan menyampaikan pendapatnya dalam memberi solusi atas kendala yang disampaikan. Kegiatan *upgrading* tepatnya saat sesi diskusi guru dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 6 Forum Diskusi Guru⁹¹

Gambar 4.6 tersebut menampilkan sesi forum diskusi guru pada kegiatan *upgrading* yang didalamnya terdapat penyampaian evaluasi pembelajaran dari masing-masing guru secara bergantian. Diskusi tersebut diikuti oleh semua guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah dari setiap tingkatan kelas dan dilaksanakan secara dua arah yang melibatkan semua guru secara aktif untuk

⁹¹ Dokumentasi *Upgrading Kubro 2025* (Sesi Forum Diskusi Guru), diakses pada tanggal 02 Juni 2026.

berpendapat dan berdiskusi bersama. Kegiatan *upgrading* di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah dibagi menjadi dua waktu pelaksanaan yakni *upgrading* mingguan dan *upgrading kubro*. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Hanifah dalam wawancaranya berikut:

“Dari madin kita ada kegiatan rutinan *upgrading* yang dilaksanakan di waktu yang berbeda. Ada *upgrading* mingguan yang pelaksanaannya dua minggu sekali dan ada *upgrading kubro* yang dilaksanakan satu tahun sekali sebelum memulai tahun ajaran baru. Untuk evaluasi kami lakukan di setiap pertemuan *upgrading*, jadi para guru dapat menyampaikan permasalahan yang ada baik dari proses pembelajaran maupun kondisi santri selama proses pembelajaran. Di *upgrading* mingguan evaluasi yang kami berikan itu secara berkala, jadi setiap dua minggu sekali tepatnya di hari rabu kami akan memberi evaluasi kepada para guru dengan melihat apa yang menjadi kendalanya. Lalu, yang di *upgrading kubro* ini kita lakukan evaluasi secara keseluruhan, dari perombakan guru dan mapel yang akan akan diajarkan di tahun ajaran baru dan pembaruan format RPP jika dirasa diperlukan.”⁹²

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas, dari sini dapat kita ketahui bahwa; a) Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berkala pada kegiatan *upgrading* mingguan dalam waktu dua minggu sekali; b) Dalam kegiatan tersebut, terdapat sesi penyampaian kendala dan permasalahan yang terjadi di kelas baik tentang penjelasan kitab maupun kondisi santri saat pembelajaran; c) Kemudian, terdapat evaluasi tahunan yakni pada kegiatan *upgrading kubro* yang dilaksanakan dalam satu tahun sekali sebelum memulai tahun ajaran baru; d) Evaluasi yang diberikan saat *upgrading kubro* mencakup keseluruhan dari pelaksanaan pembelajaran di madrasah, yakni penunjukan guru baru, perombakan kepengurusan, penentuan guru dan mata pelajaran, serta laporan pertanggungjawaban dari masing-masing divisi kepengurusan selama satu

⁹² Wawancara Ustadzah Hanifah., 23 April 2026.

tahun. Pelaksanaan kegiatan *upgrading kubro* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 7 Pelaksanaan *Upgrading Kubro*

Gambar 4.7 menunjukkan kegiatan *upgrading kubro* yang didalamnya terdapat evaluasi keseluruhan dari proses pembelajaran di madrasah. Evaluasi tersebut salah satunya mencakup laporan pertanggungjawaban yang meliputi laporan keuangan, kesiswaan, dan kurikulum. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut juga terdapat *plotting* penetapan jadwal mengajar serta penyampaian format baru RPP yang ditetapkan untuk tahun ajaran selanjutnya. Meskipun demikian, pihak madrasah mengalami beberapa kendala dalam menerapkan strategi penguatan kompetensi guru sebagaimana dalam pernyataan ustadz Mustofa berikut:

“Untuk kendala yang kami hadapi dalam penerapan strategi penguatan ini adalah adanya keterbatasan waktu. Karena seperti yang kita ketahui Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah ini adalah madrasah diniyah untuk para mahasiswa, jadi disini untuk penerapan strategi sendiri kami terbatas dengan waktu para guru dan teman-teman santri yang masih bertabrakan dengan tugas di kampus. Dan untuk anggaran, yaa saya rasa itu juga menjadi sebuah kendala ketika kondisi keuangan sedang menipis.”⁹³

⁹³ Wawancara Ustadz Mustofa., 02 Juni 2026.

Penjelasan narasumber diatas menunjukkan adanya kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah dalam menerapkan program penguatan pada kegiatan *upgrading*. Kendala pertama yang ditemukan adalah a) Keterbatasan waktu yang sulit untuk dipastikan dalam melaksanakan kegiatan *upgrading*. Hal ini dikarenakan kondisi beberapa guru yang masih menempuh pendidikan di kampus dan masih menyelesaikan tugas masing-masing serta beberapa guru senior yang sudah bekerja; b) Selanjutnya untuk kendala yang kedua yakni ketika kondisi keuangan dalam keadaan sedikit atau menipis sehingga kurang dapat membantu dalam pengomptimalan pelaksanaan *upgrading*. Selain kendala yang disampaikan ustadz Mustofa, terdapat kendala lain dalam penerapan model pembelajaran digital sebagaimana dalam wawancaranya ustadzah Intan berikut:

“Kendala yang kami rasakan saat mengajar itu akses sinyal wifi yang kurang bagus di beberapa tempat, sehingga pembelajaran dengan penggunaan media digital ini kurang optimal untuk diterapkan di kelas. Solusi untuk kendala tersebut dari saya biasanya menyalakan hostpot untuk teman-teman santri HP nya yang susah sinyal.”⁹⁴

Pernyataan narasumber tersebut menjelaskan adanya kendala lain yang dihadapi terutama saat proses pembelajaran berbasis internet atau digital, yakni a) Keterbatasan sinyal wifi yang tidak merata dapat diakses di semua kelas tempat belajar; b) Hal ini menyebabkan penerapan pembelajaran online kurang optimal untuk diterapkan. Adapun untuk solusi yang diberikan adalah dengan menyalakan hostpot pribadi untuk menyediakan teman-teman santri yang sinyal internetnya terbatas.

⁹⁴ Wawancara ustadzah Intan., 21 April 2026.

Berdasarkan penjelasan paparan data hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah dilakukan melalui dua bentuk evaluasi yang berbeda dalam pelaksanaannya yakni:

Tabel 4. 3 Evaluasi Madin At-Tahdzibiyyah

Bentuk Evaluasi	Maksud dan Tujuan
Evaluasi secara berkala dan berkelanjutan	Diberikan saat <i>upgrading</i> mingguan pada sesi penyampaian kendala dari masing-masing ustadz ustadzah
Evaluasi Tahunan secara keseluruhan	Evaluasi yang dilaksanakan saat <i>upgrading kubro</i> dengan mengevaluasi program Madin secara keseluruhan selama satu periode pembelajaran di tahun sebelumnya

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bentuk evaluasi yang diberikan Madin At-Tahdzibiyyah dengan rincian antara lain: a) Evaluasi dilakukan secara berkala melalui kegiatan *upgrading* mingguan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali untuk semua guru; b) Selain penyampaian materi dan diskusi tentang materi pelajaran, dalam kegiatan ini juga terdapat sesi diskusi penyampaian kendala dan permasalahan dari masing-masing guru selama proses pembelajaran, baik tentang sistem pembelajaran maupun kondisi santri di kelas; c) Kemudian terdapat diskusi yang dilakukan secara dua arah dengan melibatkan semua guru untuk saling bertukar pendapat dan memberi solusi terhadap kendala dan permasalahan yang disampaikan; d) Evaluasi tahunan yakni dilaksanakan melalui kegiatan *upgrading kubro* dengan pembahasan secara keseluruhan dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai bentuk persiapan menyambut tahun ajaran baru; e) Rangkain pada kegiatan *upgrading*

kubro didalamnya terdapat laporan pertanggungjawaban, penunjukan guru baru, pembaruan kepengurusan, perombakan guru dan mata pelajaran serta pembaruan format rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bekal para guru dalam penyampaian materi di kelas.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik

Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah di Era Milenial

- a) Proses perencanaan dilakukan secara menyeluruh dan bersifat jangka panjang.
- b) Fokus pada penguatan kompetensi terutama kemampuan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.
- c) Analisis dan pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan santri sebelum menentukan strategi pembelajaran agar relevan untuk diterapkan.
- d) Penyesuaian strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan para santri.
- e) Menciptakan strategi pembelajaran yang interaktif dan variatif dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.
- f) Penyusunan program penguatan kompetensi seperti sosialisasi materi penguatan kompetensi sebagai bekal mengajar dan bimbingan dalam menyusun rancangan pembelajaran sebagai pedoman pada penyampaian materi di kelas.

- g) Penyediaan fasilitas pendukung seperti akses internet atau wifi dan proyektor untuk memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang bersifat online atau bersumber dari internet.
2. Pelaksanaan Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah di Era Milenial
- a) Pihak madrasah memberi pengarahan terhadap penggunaan perangkat digital dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
 - b) Pemanfaatan teknologi atau perangkat digital sebagai alat dalam pencarian referensi bahan ajar seperti dari *platform* NU online, Telegram, Youtube, dan platform lainnya.
 - c) Pembuatan rancangan pembelajaran menggunakan HP dan laptop sebagai kelengkapan administrasi dan pedoman untuk mengajar.
 - d) Penerapan metode pembelajaran berbasis digital melalui platform google meet dan platform digital lainnya.
 - e) Penggunaan *game* online sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran seperti kahoot, quizizz, *wordwall*, dan lain-lainnya.
 - f) Pembagian sistem pembelajaran antara metode pembelajaran manual dan digital.
 - g) Pembinaan dan pembekalan tentang materi pengembangan kompetensi guru dengan materi yang berbeda di setiap pertemuannya.
 - h) *Rolling* guru atau penjadwalan secara bergantian sebagai pemateri dalam kegiatan rutin yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama.

3. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Dinyah At-Tahdzibiyah di Era Milenial

- a) Monitoring dan Evaluasi berkelanjutan melalui kegiatan *upgrading* mingguan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali untuk semua guru.
- b) Selain penyampaian materi dan diskusi tentang materi pelajaran, dalam kegiatan ini juga terdapat sesi diskusi penyampaian kendala dan permasalahan dari masing-masing guru selama proses pembelajaran, baik tentang sistem pembelajaran maupun kondisi santri di kelas.
- c) Diskusi dilakukan secara dua arah dengan melibatkan semua guru untuk saling bertukar pendapat dan memberi solusi terhadap kendala dan permasalahan yang disampaikan.
- d) Evaluasi tahunan yakni dilaksanakan melalui kegiatan *upgrading kubro* dengan pembahasan secara keseluruhan, meliputi penentuan guru baru beserta mata pelajaran dan laporan pertanggungjawaban yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai bentuk persiapan menyambut tahun ajaran baru.
- e) Dalam kegiatan *upgrading kubro*, terdapat penunjukan guru baru, pembaruan kepengurusan, perombakan guru dan mata pelajaran serta pembaruan format rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bekal para guru dalam penyampaian materi di kelas.

Tabel 4. 4 Temuan Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan strategi penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang di era milenial?	a) Proses perencanaan dilakukan secara menyeluruh dan bersifat jangka panjang. b) Fokus pada penguatan kompetensi terutama kemampuan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. c) Analisis dan pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan santri sebelum menentukan strategi pembelajaran agar relevan untuk diterapkan. d) Penyesuaian strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan para santri. e) Menciptakan strategi pembelajaran yang interaktif dan variatif dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. f) Penyusunan program penguatan kompetensi seperti sosialisasi materi penguatan kompetensi sebagai bekal mengajar dan bimbingan dalam menyusun rancangan pembelajaran sebagai pedoman pada penyampaian materi di kelas. g) Penyediaan fasilitas pendukung seperti akses internet atau wifi dan proyektor untuk memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang bersifat online atau bersumber dari internet.
2.	Bagaimana pelaksanaan strategi penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang di era milenial?	a) Pihak madrasah memberi pengarahan terhadap penggunaan perangkat digital dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. b) Pemanfaatan teknologi atau perangkat digital sebagai alat dalam pencarian referensi bahan ajar seperti dari <i>platform</i> NU online, Telegram, Youtube, dan platform lainnya. c) Pembuatan rancangan pembelajaran menggunakan HP dan laptop sebagai

		kelengkapan administrasi dan pedoman untuk mengajar. d) Penerapan metode pembelajaran berbasis digital melalui <i>platform</i> google meet dan <i>paltform</i> digital lainnya. e) Penggunaan game online sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran seperti kahoot, quizizz, <i>wordwall</i>, dan lain-lainnya. f) Pembagian sistem pembelajaran antara metode pembelajaran manual dan digital. g) Pembinaan dan pembekalan tentang materi pengembangan kompetensi guru dengan materi yang berbeda di setiap pertemuannya. h) <i>Rolling</i> guru atau penjadwalan secara bergantian sebagai pemateri dalam kegiatan rutin yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama.
3.	Bagaimana evaluasi strategi penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang di era milenial?	a) Monitoring dan evaluasi berkelanjutan melalui kegiatan <i>upgrading</i> mingguan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali untuk semua guru. b) Selain penyampaian materi dan diskusi tentang materi pelajaran, dalam kegiatan ini juga terdapat sesi diskusi penyampaian kendala dan permasalahan dari masing-masing guru selama proses pembelajaran, baik tentang sistem pembelajaran maupun kondisi santri di kelas. c) Diskusi dilakukan secara dua arah dengan melibatkan semua guru untuk saling bertukar pendapat dan memberi solusi terhadap kendala dan permasalahan yang disampaikan. d) Evaluasi tahunan yakni dilaksanakan melalui kegiatan <i>upgrading kubro</i> dengan pembahasan secara keseluruhan dilaksanakan setiap satu tahun sekali sebagai bentuk persiapan menyambut tahun ajaran baru.

		e) Dalam kegiatan <i>upgrading kubro</i>, terdapat penunjukan guru baru, pembaruan kepengurusan, perombakan guru dan mata pelajaran serta pembaruan format rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bekal para guru dalam penyampaian materi di kelas.
--	--	---

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di Era Milenial

Menurut Fred R David dalam studi Amnillah *et al.*, menjelaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sebuah organisasi dalam membuat keputusan yang bertujuan untuk menentukan arah masa depan dan menciptakan prioritas serta memecahkan masalah utama yang dihadapi oleh organisasi. Pada proses perencanaan tersebut, David menjelaskan adanya proses analisis SWOT sebagai alat perencanaan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan dari sebuah organisasi.⁹⁵ Maknanya, perencanaan menjadi sebuah tahapan awal yang berisi perumusan langkah-langkah strategis dalam menghubungkan fakta-fakta internal maupun eksternal sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah dilakukan secara menyeluruh dan berorientasi jangka panjang. Tahap perencanaan tersebut mencakup penetapan fokus penguatan kompetensi, analisis kebutuhan santri, penyesuaian strategi pembelajaran, penciptaan pembelajaran yang interaktif, penyusunan program penguatan kompetensi, serta penyediaan fasilitas pendukung. Adapun untuk rincian tahap

⁹⁵ Amnillah, M., dkk. 2023. *Manajemen Strategi*. Hal 4.

perencanaan tersebut akan dikaji secara mendalam dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan pada pembahasan berikut:

1. Fokus pada Penguatan Kompetensi Literasi Digital dan Pedagogik

Temuan penelitian mengungkap bahwa perencanaan strategi di madrasah diniyah secara eksplisit menempatkan penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru sebagai fokus utama. Hal ini menunjukkan kesadaran madrasah yang tinggi bahwa kedua kompetensi tersebut merupakan prasyarat bagi terwujudnya pembelajaran yang berkualitas di era milenial. Jika dilihat dalam konteks madrasah diniyah, maka integrasi literasi digital ke dalam rencana penguatan kompetensi guru merupakan langkah strategis yang menunjukkan respons adaptif lembaga terhadap perkembangan zaman. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Khafid Mujtahid dalam studinya yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi memungkinkan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan perbaikan kualitas pendidikan.⁹⁶

Temuan ini juga memperkuat pandangan Wahyuni dan Hasanah dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang secara terencana mengintegrasikan pengembangan literasi digital dalam program penguatan guru menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih signifikan dibandingkan dengan lembaga yang hanya mengandalkan pendekatan konvensional.⁹⁷ Oleh karena itu, penetapan fokus pada penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik dalam

⁹⁶ Mujtahid, K. 2025. Kombinasi Kurikulum Digital Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Debong Wetan Kabupaten Tegal. Hal 93.

⁹⁷ Wahyuni, S., dan Hasanah, U. 2021. Pengembangan Literasi Digital Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*. 10(2): 145-162.

perencanaan strategi di madrasah diniyah merupakan langkah yang tepat dan strategis.

2. Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Santri sebagai Dasar Penentuan Strategi

Salah satu temuan data yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah dilakukannya analisis mendalam terhadap karakteristik dan kebutuhan santri sebelum menentukan strategi pembelajaran. Penemuan tersebut sesuai dengan penelitian Irfadila yang menyebutkan bahwa analisis kebutuhan peserta didik yang akurat dapat memberikan ladaan kuat dalam merancang capaian pembelajaran, materi, dan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif.⁹⁸ Pada konteks madrasah diniyah, analisis karakteristik santri memiliki dimensi yang lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah formal pada umumnya. Hal ini dikarenakan dalam penentuan strategi pembelajaran guru harus tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas dari madrasah diniyah.

3. Penyesuaian Strategi Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Santri

Data temuan menunjukkan bahwa perencanaan strategi di madrasah diniyah tidak bersifat generik dan seragam, melainkan dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan spesifik para santri. Penyesuaian strategi terhadap kebutuhan dan karakteristik santri dapat menciptakan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran ini merupakan pendekatan yang berfokus pada penyesuaian metode, konten, proses, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Hal

⁹⁸ Irfadila, M.S. 2025. Pengembangan Analisis Kebutuhan dan Analisis Situasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa. *Inovasi Pendidikan*. 12(1): 24.

ini sejalan dengan hasil penelitian Koimah *et al.*, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam.⁹⁹

4. Penciptaan Strategi Pembelajaran Interaktif dan Variatif

Temuan penelitian selanjutnya adalah penciptaan strategi pembelajaran interaktif dan variatif yang secara khusus dirancang dan berorientasi pada titik temu antara penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik secara bersamaan. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang interaktif dan variatif hanya dapat terwujud apabila guru mempunyai kecakapan dalam memanfaatkan beragam media dan metode, termasuk yang berbasis teknologi digital. Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellnz dalam Nurhasanah *et al.*, mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.¹⁰⁰

5. Penyusunan Program Penguatan Kompetensi Guru

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan strategi penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru madrasah diniyah diwujudkan secara konkret melalui penyusunan program penguatan kompetensi yang mencakup sosialisasi materi penguatan kompetensi

⁹⁹ Koimah, S.M., dkk. 2024. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*. 2(2): 58.

¹⁰⁰ Nurhasanah., dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka. Hal 20.

sebagai bekal mengajar serta bimbingan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Damar Syawitri dalam studinya menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan, pelatihan berkelanjutan, dukungan manajemen sekolah, dan penggunaan teknologi merupakan faktor utama dalam penguatan kompetensi guru.¹⁰¹ Program ini merupakan bukti nyata bahwa perencanaan tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan diturunkan ke dalam langkah-langkah operasional terstruktur.

6. Penyediaan Fasilitas Pendukung sebagai Penunjang Pembelajaran

Temuan ini berkaitan dengan fenomena kesenjangan digital (*digital divide*) yang masih menjadi tantangan nyata di banyak lembaga pendidikan non-formal, termasuk madrasah diniyah. Ketersediaan infrastruktur digital yang tidak merata dan minimnya kompetensi digital guru menyebabkan kurang optimalnya penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pentingnya pengadaan infrastruktur digital dan pelatihan bagi guru dalam menunjang pembelajaran berbasis digital. Melalui penyediaan infrastruktur digital dalam perencanaan, madrasah diniyah mengambil langkah awal yang penting dalam mengatasi hambatan akses sebagai tahap pertama dari upaya pengurangan kesenjangan digital.

¹⁰¹ Syawitri, D. 2025. Penguatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Abad 21. *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*. 2(1): 13.

B. Pelaksanaan Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah di Era Milenial

Pelaksanaan (*actuating*) adalah tahap lanjutan dari fungsi perencanaan dalam manajemen organisasi dengan mengarahkan sumber daya yang ada agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Dekawati *et al.*, pelaksanaan merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.¹⁰² Fungsi pelaksanaan menjadi cara organisasi dalam mengaktualisasikan perencanaan yang sudah dirumuskan dan disepakati bersama dalam menjalankan program atau kegiatan yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Pelaksanaan strategi tidak hanya sekedar menjalankan rencana, tetapi juga melibatkan proses komunikasi, pengorganisasian sumber daya, pengembangan budaya organisasi, pelaksanaan program, serta pengawasan dan pengendalian.¹⁰³ Setiap aspek pelaksanaan strategi tersebut adalah saling berkaitan dan harus dilakukan secara berkesinambungan agar dapat berjalan efektif dan efisien. Merujuk pada beberapa definisi tersebut, pemahaman terhadap pengertian dan proses pelaksanaan strategi harus dikuasai oleh pengelola lembaga pendidikan dalam mengelola perubahan dan mencapai keberhasilan strategi yang diinginkan. Adapun kaitan temuan penelitian pelaksanaan strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi

¹⁰² Dekawati, Ipong., dkk. 2022. *Manajemen Guruan: Teori dan Praktik*. Bandung: Indonesia Emas Group. Hal 96.

¹⁰³ Azizah, Mar'atu., Solechan., dan Sunardi. 2025. *Manajemen Strategi Guruan*. Lamongan: Academia Publication. Hal 129.

pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah dengan teori pelaksanaan strategi akan dibahas berikut ini:

1. Pemanfaatan Perangkat Digital dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan strategi penguatan kompetensi secara nyata dijalankan oleh para guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah dengan pemanfaatan perangkat digital dalam pencarian bahan ajar sebelum memulai pelajaran. Hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa guru memanfaatkan perangkat digital dalam proses pembelajarn baik digunakan sebagai media pembelajaran maupun sebagai alat komunikasi bersama. Namun, pemanfaatan perangkat digital tidak bisa dimaksimalkan di setiap mata pelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat mata pelajaran yang sumber refrensinya masih merujuk pada kitab secara fisik seperti pada pembelajaran sorogan di kelas A.

2. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Temuan data menunjukkan bahwa para guru di Madrasah Dinyah At-Tahdzibiyyah menyusun dan membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai pedoman dalam menyampaikan materi di kelas. Pembuatan dan penyusunan RPP menjadi salah satu tahap pelaksanaan strategi penguatan literasi digital dan kompetensi pedagogik karena dalam pelaksanaanya pihak madrasah memberikan pengarahan kepada para guru agar sesuai dengan tujuan dan capaian target akhir yang sudah ditentukan oleh madrasah. Selama proses penyusunannya, para guru dapat menyiapkan materi dan target hafalan serta metode pembelajaran apa yang akan diberikan di setiap pertemuannya.

3. Penerapan Pembelajaran Berbasis Digital melalui *Google Meet*

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya integrasi teknologi dalam kurikulum pembelajaran madrasah diniyah melalui pembelajaran online. Faktor pendukung penerapan pembelajaran berbasis digital ini disebutkan dalam penelitian Sazali yang menjelaskan bahwa kondisi minat siswa terhadap teknologi yang tinggi mengharuskan para guru untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa.¹⁰⁴ Dampak penerapan integrasi teknologi juga disebutkan dapat memberikan peningkatan pada motivasi belajar, pemahaman materi, fleksibilitas pembelajaran, serta kemandirian siswa.

4. *Gamifikasi* dalam Evaluasi Pembelajaran: Kahoot, Quizizz, dan Wordwall

Salah satu pendekatan evaluasi yang dinilai efektif dalam menjawab tantangan perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam dunia pendidikan khususnya di madrasah diniyah adalah melalui *gamifikasi*. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kuron *et al.*, dalam studinya menjelaskan bahwa dalam konteks evaluasi pembelajaran, *gamifikasi* terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Evaluasi yang biasanya bersifat mengangkan dan monoton berubah menjadi kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna.¹⁰⁵ *Gamifikasi* tidak hanya

¹⁰⁴ Sazali, A. 2025. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Desa Bandar Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*. 2(2): 311.

¹⁰⁵ Kuron, M.A., dkk. 2025. *Gamifikasi dalam Evaluasi Pembelajaran: Kahoot, Wayground, dan Wordwall*. Sukoharjo: CV. Tahta Media Group. Hal 1-4.

diterapkan di lembaga pendidikan formal saja akan tetapi juga dapat diterapkan di madrasah diniyah sebagai inovasi hasil capaian belajar.

5. Pembagian Sistem Pembelajaran antara Metode Manual dan Digital

Pembagian sistem pembelajaran manual atau konvensional dengan pembelajaran digital pada temuan penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang variatif. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Sufiana *et al.*, dalam studinya yang menyebutkan bahwa kolaborasi pendekatan digital dan konvensional penting ditegaskan karena dapat menciptakan model pembelajaran yang adaptif dan inklusif.¹⁰⁶ Kolaborasi dua sistem pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

6. Pembinaan Kompetensi dengan Materi Berbeda di Setiap Pertemuan

Menurut Burhanuddin dalam studinya mengungkap bahwa upaya pengembangan kompetensi profesionalitas guru dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa.¹⁰⁷ Tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Pada konteks madrasah diniyah, temuan penelitian ini dapat memperkuat pendapat Burhanuddin dalam melakukan pengembangan kompetensi guru sebagai upaya dalam mewujudkan capaian hasil belajar yang berkualitas.

¹⁰⁶ Sufiana, I., Purwani, A., dan Sucia, F. 2025. Transformasi Pembelajaran: Menjembatani Digital Learning dan Model Konvensional. *As-Sulthan: Journal of Education*. 1(4): 823-824.

¹⁰⁷ Burhanuddin, N. 2025. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalitas Guru untuk Memperkuat Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 19(1): 139-141.

7. Model *Rolling* Guru sebagai Pemateri dan Budaya *Peer Learning*

Konsep *peer learning* menekankan pada model pembelajaran diskusi antar teman sebaya melalui aktivitas berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman konsep. Proses saling berbagi ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam, berpikir kritis, dan interaksi sosial antar sebaya dalam bertukar pendapat yang berkaitan dengan praktik dan studi kasus.¹⁰⁸ Konsep tersebut tentunya memiliki relevansi yang kuat dengan pelaksanaan strategi penguatan di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah yang menerapkan sistem *rolling* guru sebagai pemateri dan dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab antar sesama guru dalam forum.

C. Evaluasi Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah di Era Milenial

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan tidak cukup hanya dengan mengandalkan perumusan strategi yang baik. Hasil yang didapatkan bergantung pada kemampuan dalam mengendalikan dan mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam memiliki dua batasan, pertama; evaluasi tersebut merupakan proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik dari kegiatan yang sudah dilakukan.¹⁰⁹ Proses evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan

¹⁰⁸ Komara, E., dkk. 2023. Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penerapan *Peer Learning* Sebagai Model Pembelajaran Inovatif Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 16(1): 135.

¹⁰⁹ Rusdiana., & Kodir, A. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Hal 124.

kekurangan yang ditimbulkan dari sebuah pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan.

Azizah Mar'atu *et al.*, berpendapat bahwa dalam konteks pendidikan, hakikat evaluasi strategi mencakup beberapa aspek penting. Pertama, evaluasi harus mampu mengukur pencapaian tujuan strategis secara menyeluruh, termasuk aspek akademis, manajerial, dan sosial. Kedua, evaluasi harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi, baik dari internal maupun eksternal. Ketiga, evaluasi harus mampu memberikan rekomendasi yang konstruktif dan aplikatif untuk perbaikan.¹¹⁰ Proses evaluasi harus dilakukan secara objektif, sistematis, dan berdasarkan pada data yang valid agar lembaga pendidikan dapat memastikan keberlangsungan dan keberhasilan strategi.

Berdasarkan penjabaran teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan keterkaitannya dengan evaluasi strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berdasarkan data hasil penelitian di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah sebagai berikut:

1. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Pelaksanaan evaluasi berkala pada temuan penelitian ini sejalan dengan evaluasi berkelanjutan pada studi Ibrahim *et al.*, yang menjelaskan bahwa monitoring dan evaluasi (monev) merupakan bagian penting dalam proses pengelolaan suatu program atau kebijakan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan, sedangkan evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas dan

¹¹⁰ Azizah, Mar'atu., dkk. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Hal 139.

dampak dari kegiatan tersebut.¹¹¹ Dalam konteks madrasah diniyah, temuan data mengungkap bahwa tujuan Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah melakukan evaluasi berkala adalah untuk mengukur sejauh mana kinerja yang ditetapkan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh para guru selama proses pembelajaran.

2. Identifikasi Kendala dan Permasalahan Guru di Kelas

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya identifikasi oleh pihak madrasah diniyah atas kendala dan permasalahan yang dihadapi para guru di kelas. Selama proses pelaksanaannya, guru sering menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran baik dari faktor internal seperti keterbatasan kemampuan pedagogik maupun faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas yang memadai.¹¹² Proses identifikasi dalam temuan penelitian ini dilakukan dengan penyampaian kendala dan permasalahan dari masing-masing guru dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan dua minggu sekali. Oleh karena itu, identifikasi kendala dan permasalahan guru menjadi upaya penting dalam menelaah tantangan yang dihadapi guru secara menyeluruh agar menghasilkan solusi yang benar-benar efektif.

3. Komunikasi Dua Arah dengan Bertukar Pendapat dan Solusi

Menurut Cahyono adanya komunikasi dua arah dapat membantu pihak untuk melihat dari sudut pandang baru dan menemukan berbagai solusi yang bisa dimanfaatkan. Sebagai upaya dalam mengatasi krisis, komunikasi

¹¹¹ Ibrahim., Amelia, N., dan Niswah, C. 2025. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 6(2): 2475-2476.

¹¹² Rohmawati, I., dkk. 2025. Permasalahan Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(3): 33647.

terbuka dianggap sebagai cara terbaik untuk mencari solusi yang bisa disepakati bersama.¹¹³ Komunikasi dua arah membentuk hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang saling tergantung dengan hubungan timbal balik yang tetap dan saling menguntungkan. Pada temuan penelitian ini, teori tersebut memberi penguatan pada penerapan komunikasi dua arah dalam kegiatan diskusi guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah sebagai upaya untuk mencari solusi dari kendala dan permasalahan yang dihadapi.

4. Evaluasi Tahunan: Evaluasi Secara Keseluruhan

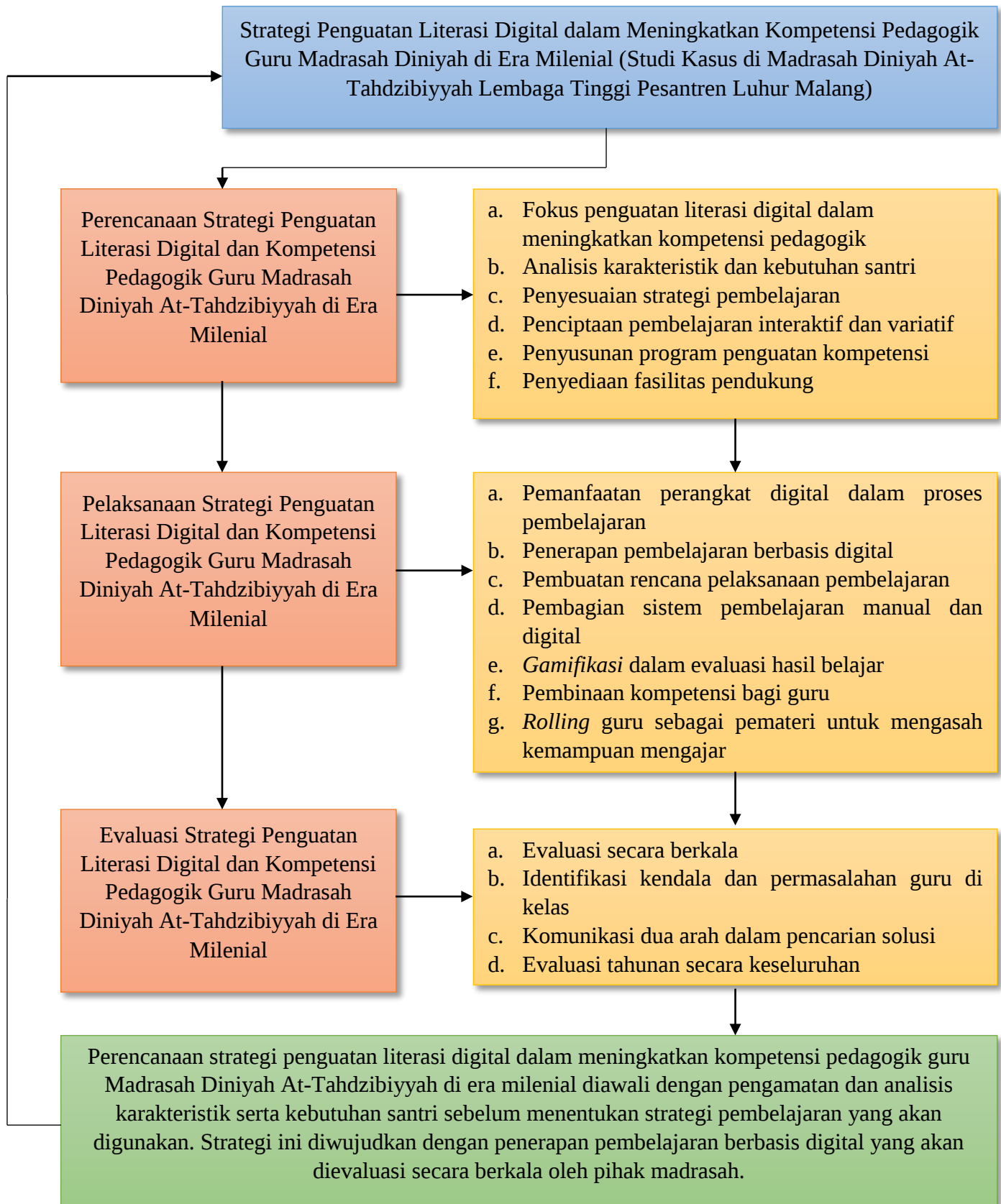
Evaluasi pada temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan Maulani *et al.*, yang menyebutkan bahwa penilaian dalam pendidikan merupakan sebuah proses integral dan multifungsi, tidak hanya membantu mengukur hasil belajar siswa tetapi juga berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan.¹¹⁴ Pada konteks madrasah diniyah, temuan ini memperkuat pernyataan Maulani *et al.*, dalam memberikan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Adapun untuk evaluasi yang diberikan Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah secara keseluruhan adalah dengan melakukan pembaruan struktur kepengurusan, penunjukkan dan penentuan guru baru serta pembaruan format rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuaikan capaian target yang sudah ditetapkan.

¹¹³ Cahyono, N.D. 2025. *Memimpin SDM dengan Efektif dalam Dunia yang Berubah Cepat*. Cengkareng: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa. Hal 104.

¹¹⁴ Maulani, G., dkk. 2024. *Evaluasi Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka. Hal 224.

D. Bagan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan menampilkan bagan bangunan konseptual penelitian sebagai berikut:



Bagan 5. 1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data temuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah di era milenial dilakukan secara menyeluruh dan berorientasi jangka panjang oleh Kepala Madrasah bersama Wakil Kepala dan Waka Kurikulum dengan beberapa tahapan yakni berfokus pada penguatan kompetensi guru dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan karakteristik santri sebelum menyusun strategi pembelajaran agar dapat diterapkan dan sesuai dengan kebutuhan para santri.

Selain itu, terdapat upaya penciptaan suasana pembelajaran yang variatif dan interaktif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar santri dengan didukung oleh penyediaan fasilitas sebagai penunjang pembelajaran berbasis digital. sebagai upaya penguatan kompetensi, pihak madrasah menyusun beberapa program seperti sosialisasi materi pengembangan, forum diskusi *sharing* pengalaman mengajar dan pelatihan *microteaching* dihadapan semua guru Madin At-Tahdzibiyah.

2. Pelaksanaan strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah di era milenial diawali dengan pengarahan pada penggunaan perangkat digital oleh pihak madrasah

dengan melaksanakan beberapa tindakan yakni pemanfaatan media pembelajaran baik dalam proses pencarian referensi, pelaksanaan pembelajaran, maupun untuk bahan evaluasi hasil belajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, setiap masing-masing guru diarahkan untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai bekal dalam menyampaikan materi di kelas. Pada rancangan tersebut, guru dapat membagi sistem pembelajaran agar tercipta kondisi pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan minat dan motivasi santri.

Tahap pelaksanaan strategi penguatan kompetensi guru di Madin At-Tahdzibiyyah juga dilakukan sebuah pembinaan kompetensi dengan materi pengembangan penunjang pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan dan penjadwalan guru sebagai pemateri dalam forum diskusi antar sesama guru untuk mengasah kemampuan mengajar dan kompetensi lainnya. Secara keseluruhan pada tahap pelaksanaan strategi, guru dilibatkan secara aktif dalam setiap program penguatan yang diberikan oleh madrasah, baik dalam kegiatan forum diskusi, pelatihan mengajar, maupun pembinaan kompetensi.

3. Evaluasi strategi penguatan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyyah di era milenial dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dalam kegiatan *upgrading* mingguan yang dilaksanakan dua minggu sekali tepatnya pada hari rabu. Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan *upgrading* mingguan salah satunya adalah penyampaian kendala dan tantangan yang dihadapi ustadz ustadzah

selama proses pembelajaran, baik tentang materi pelajaran maupun kondisi santri di kelas.

Adapun untuk evaluasi selanjutnya dilakukan secara keseluruhan pada pelaksanaan *upgrading kubro* yang dilaksanakan dalam satu tahun sekali sebagai bentuk persiapan memasuki tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut mencakup perombakan struktur kepengurusan, jadwal pelajaran, *frist gathering* guru baru, dan laporan pertanggungjawaban serta pembaruan terhadap program kerja dari masing-masing pengurus mulai dari laporan keuangan, pembaruan kalender akademik, dan penyusunan tata tertib untuk pembelajaran selama satu tahun kedepan.

B. Saran

Merujuk pada fokus penelitian, paparan data temuan lapangan, serta pembahasan hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan upaya penguatan kompetensi guru di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah

Merujuk pada temuan data lapangan pada poin evaluasi strategi, penulis berharap kepada kepala madrasah agar dapat melaksanakan evaluasi melalui supervisi kelas sebagai bentuk monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, pihak madrasah juga dapat membuat kebijakan terkait penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran serta perbaikan fasilitas penunjang pembelajaran digital agar dapat mencapai pembelajaran yang optimal.

2. Kepada Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah

Penulis berharap kepada seluruh guru di Madrasah Diniyah agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan karakteristik santri yang dekat dengan teknologi. Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan perbedaan karakter serta kebutuhan santri mengharuskan guru di madrasah diniyah untuk menciptakan suasana pembelajara yang interaktif dan variatif. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman santri dan meningkatkan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kepada Peneliti Lain

Temuan data pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi pendamping dengan pembahasan yang sesuai terkait strategi penguatan literasi digital dan kompetensi guru khususnya di madrasah diniyah sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi menggunakan metode lain sehingga menghasilkan temuan data aktual yang lebih mendalam dan relevan. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, T., dkk. 2025. *Manajemen Strategik: Konsep, Model, dan Transformasi Manajemen untuk Organisasi Modern*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing. Hal 2.
- Afriyani, L.H., dkk. 2023. Refreshing dan Upgrading Guru. *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 2(3): 6-7.
- Alawiyah, R., dkk. 2025. Konsep Berpikir Kritis dan Berdzikir dalam QS. Ali Imran Ayat 190-191 dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Keguruan*. 15(2): 217.
- Aliasana., dkk. 2024. *Literasi Media Digital dan Kompetensi Penulisan Berita*. Palembang: Bening Media Publishing. Hal 6.
- Al-Yamani, Abu Bakar A. Al-Faroidul Bahiyyah (Penjelasan Kaidah-Kaidah Fiqih). Kediri: Madrasah Hidayatul Mubtadi-in. Hal 16.
- Amnillah, M., dkk. 2023. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Selat Media Patners. Hal 4.
- Asrina, N.J., dan Sabarudin, M. 2023. Urgensi Literasi Digital bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Konteks Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Mubtadi* 1(1): 45.
- Aziz, M.A. 2025. *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, dan Aplikasi dalam Era Digital*. Bekasi: PT. Kimshafi Alung Cipta. Hal 2.
- Azizah, Mar'atu., Solechan., dan Sunardi. 2025. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Lamongan: Academia Publication. Hal 129.
- Burhanuddin, N. 2025. Upaya Pengembangan Kompetensi Profesionalitas Guru untuk Memperkuat Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Madrasah Diniyah. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 19(1): 139-141.
- Cacang., dkk. 2025. Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Islam. *Reflection: Islamic Education Journal*. 2(3): 316.
- Cahyono, N.D. 2025. *Memimpin SDM dengan Efektif dalam Dunia yang Berubah Cepat*. Cengkareng: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa. Hal 104.

- Cynthia, R.E., dan Shotang, H. 2023. Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Tambusai*. 7(3): 31712.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. 2024. Pengumpulan Data Penelitian. *J-Ceki: Jurnal Cendekiawan Ilmiah*. 3(5): 5428.
- Dekawati, Ipong., dkk. 2022. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Indonesia Emas Group. Hal 96.
- Elvina, J., dkk. 2024. Metode Pembelajaran dalam Surah An-Nahl Ayat 125. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(3): 211.
- Ernawati, E. 2024. Understanding Pedagogical Competence in the Context of Islamic Religious Education. *Sufiya Journal of Islamic Studies*. 1(1): 67-68.
- Fadila, F., dkk. 2025. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*. 2(7): 13447.
- Fauzan, M., dkk. 2021. Penguatan Literasi Digital pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. 1(1): 160.
- Febriana, R. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara. Hal 9.
- Hadi, A., Asrori, dan Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Hadiati, E., dkk. 2025. Peran Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*. 6(1): 326.
- Humairoh, F., dan Saefudin, A. 2025. Relevansi Kurikulum Madrasah Diniyah di Era Society 5.0: Studi Kasus Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem Batealit Jepara. *Iqro: Journal of Islamic Education*. 8(2): 508.
- Huwaitdah, A., dan Hanafi, N.M. 2025 Digitalisasi Pendidikan di Tengah Kesenjangan Fasilitas Teknologi. *Sindoro Cendekia Pendidikan*. 18(2): 2.
- Ibrahim., Amelia, N., dan Niswah, C. 2025. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 6(2): 2475-2476.

- Ilham, M.W., dkk. 2024. Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(9): 267-268.
- Indrayani. N., dkk. 2024. *Buku Ajar Literasi Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Hal 41.
- Irfadila, M.S. 2025. Pengembangan Analisis Kebutuhan dan Analisis Situasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa. *Inovasi Pendidikan*. 12(1): 24.
- Khurohman, F. 2024. Efektivitas Pemanfaatan Literasi Digital dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran pada Madrasah Diniyah PAMABA. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. 2(2): 1.
- Koimah, S.M., dkk. 2024. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*. 2(2): 58.
- Komara, E., dkk. 2023. Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penerapan *Peer Learning* Sebagai Model Pembelajaran Inovatif Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 16(1): 135.
- Komarudin, dkk. 2024. Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*. 2(5): 688.
- Kurnainingsih, I., dkk. 2017. Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1): 64.
- Kuron, M.A., dkk. 2025. *Gamifikasi dalam Evaluasi Pembelajaran: Kahoot, Wayground, dan Wordwall*. Sukoharjo: CV. Tahta Media Group. Hal 1-4.
- Lasaiba, D., dkk. 2025. Pendampingan Guru Madrasah dalam Pengembangan Konten Pembelajaran Digital Berbasis Nilai Keislaman dan Literasi Global. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*. 3(2): 240.
- Listiana, H., dan Anam, K. 2025. Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*. 24(1): 151.
- Maesaroh, I., dkk. 2025. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(2): 316.

- Maulani, G., dkk. 2024. *Evaluasi Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka. Hal 224.
- Meyvita, I., dkk. 2025. Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(2): 210.
- Milyane, T. M., dkk. 2023. *Literasi Media Digital*. Bandung: Widina Media Utama. Hal 249.
- Mujtahid, K. 2025. Kombinasi Kurikulum Digital Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Debong Wetan Kabupaten Tegal. *Jurnal Instruksional*. 6(2): 93.
- Mukaromah, N., dan Suaidi. 2025. Pendampingan Guru Madrasah Diniyah dalam Pengembangan Media Pembelajaran Edukatif Berbasis Roda Angka dan Kincir Shorof. *Jurnal An-Nuqthah*. 5(2): 14.
- Mundariyah, S. 2021. Kajian Sejarah Kelembagaan Madrasah Diniyah. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2): 108.
- Muyadi, A., dan Noviani, D. 2023. Isu-Isu Islam Kontemporer (Tantangan Globalisasi dan Modernisasi). *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*. 1(4): 82.
- Nababan, N. 2025. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru. *Psikosopen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan*. 1(2): 935.
- Nasution, A.F. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harva Creative. Hal 6.
- Nurfuadi., dan Afandi, R. 2024. *Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Kurikulum Merdeka Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Banyumas: Wawasan Ilmu. Hal 16.
- Nurhasanah., dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka. Hal 20.
- Nurhidayati, R., dan Tahufani, A. 2025. Mendorong Literasi Digital Melalui Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10(3): 1708.

- Palallo, A.A., dkk. 2025. Dinamika Pendidikan Madrasah Diniyah :Tantangan, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(2): 25089.
- Pratiwi, H., dkk. 2024. Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*. 1(2): 81-90.
- Purnawanto, A.T. 2021. Urgensi Literasi Digital bagi Guru, Siswa, dan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 17(1): 85.
- Puspa, N.T., dan Aripin, S. 2025. Tantangan dan Solusi Pendidikan Islam di Era Digital: Menjaga Nilai Religius di Tengah Arus Modernisasi. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*. 3(6): 165.
- Putri, H.J., & Murhayati, S. 2025. Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(2): 13084.
- Rahim, A.R., & Radjab, E. 2017. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal 2.
- Rahmawati, F.D., dkk. 2024. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Pegawai. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2(2): 2-3.
- Rahmiaty., dkk. 2022. *Buku Ajar: Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. Hal 1.
- Rohmah, N. 2019. Literasi Digital untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. 2(2): 133.
- Rohmawati, I., dkk. 2025. Permasalahan Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(3): 33647.
- Rusdiana., & Kodir, A. 2022. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam. Hal 44.
- Safitri, F., dkk. 2025. *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Hal 2-4.
- Salmia., dkk. 2024. Peran Pendidikan di Era Milenial. *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 2(1): 80.
- Sari, I.N., dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press. Hal 15.

- Satar, S., dkk. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia. Hal 6.
- Sazali, A. 2025. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Desa Bandar Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*. 2(2): 311.
- Shaleh, M. 2024. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa-Siswi di MI Al Ihsan V/B Setol Daya Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tungga Ika*. 2(2): 271.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. Hal 15.
- Siregar, Y.S., dkk. 2023. *Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Vokasi dengan Manajemen Pelatihan Berbasis Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration)*. Medan: UMSUPRESS. Hal 2.
- Subagjo, Ary. 2023. Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa MTsN 4 Bojonegoro. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 3(4): 465.
- Sufiana, I., Purwani, A., dan Sucia, F. 2025. Transformasi Pembelajaran: Menjembatani *Digital Learning* dan Model Konvensional. *As-Sulthan: Journal of Education*. 1(4): 823-824.
- Supiyadi, Kusen, dan Anshori, S. 2024. Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(1): 9943.
- Syafrial, H. 2023. *Literasi Digital*. Yogyakarta: Nas Media Indonesia. Hal 2.
- Syawitri, D. 2025. Penguatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Abad 21. *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*. 2(1): 13.
- Taufikurrahman, L.KC. 2024. *Sejarah Pendidikan Islam 1*. Lampung: Nafal Publishing. Hal 18.

- Wadji, M., dkk. 2021. Hubungan Antara Kecakapan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. 1(3): 216-217.
- Wahyuni, S., dan Hasanah, U. 2021. Pengembangan Literasi Digital Guru Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*. 10(2): 145-162.
- Wajdi, F., dkk. 2024. *Pengantar Pendidikan Abad 21*. Bandung: Widina Media Utama.
- Yurianto, R., dkk. 2025. Peningkatan Kemampuan *Microteaching* dan Kemampuan Digital bagi Guru Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Siremeng Pulosari Pemalang. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*. 4(2): 211.
- Yusuf, M., dkk. 2022. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(2): 88.
- Zainuddin, z., dkk. 2024. Innovation and Adaptation of Islamic Religious Education in Madrasahs in the Context of Society 5.0 Era. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*. 3(10): 2163.
- Zulfirman, R. 2022. Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*. 3(2): 149-150.

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 868/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

07 April 2026

Kepada Yth
Kepala Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur
Kota Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aisyah Sabtin
NIM : 220106110055
Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Proposal : Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah di Era Milenial (Studi Kasus di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 930/Un.03.1/TL.01.04/04/2026 08 April 2026
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur
Kota Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Aisyah Sabtin
NIM	: 220106110055
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah di Era Milenial (Studi Kasus di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN BINA LEMBAGA PESANTREN LUHUR
MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH WUSTHO AT-TAHDZIBIYAH
LEMBAGA TINGGI PESANTREN LUHUR MALANG
 Jalan Raya Sumbersari 88 Kec. Lowokwaru Kota Malang Kode Pos: 65145 (Telp).
 (0341) 567520

SURAT KETERANGAN

Nomor: 054/PBHPPKI-MDAT/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustofa, S. Hum

Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Aisyah Sabtin

NIM : 220106110055

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk menyusun Skripsi, dengan judul **“Strategi Penguatan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Diniyah di Era Milenial (Studi Kasus di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)”** di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang pada 10 April – 04 Juni 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Juni 2026

Pimpinan MDT At-Tahdzibiyah



Mustofa, S. Hum

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah

No.	Aspek	Pertanyaan
Perencanaan Strategi		
1.	Analisis kebutuhan	Bagaimana madrasah mengidentifikasi kebutuhan literasi digital guru?
2.	Tujuan program	Apa tujuan utama penguatan literasi digital di madrasah ini?
3.	Perencanaan program	Bagaimana proses penyusunan program penguatan literasi digital dilakukan?
4.	Pelibatan pihak terkait	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program tersebut?
5.	Sumber daya	Bagaimana kesiapan sumber daya dalam mendukung program penguatan kompetensi?
6.	Materi pelatihan	Materi apa saja yang diprioritaskan?
7.	Jadwal pelaksanaan	Bagaimana penentuan waktu pelaksanaan kegiatan?
8.	Kebijakan	Apakah terdapat kebijakan khusus mengenai literasi digital?
Pelaksanaan Strategi		
1.	Pelaksanaan	Bagaimana implementasi program literasi digital dilakukan?
2.	Pendampingan	Bagaimana bentuk pendampingan kepada guru?
3.	Monitoring	Bagaimana proses monitoring kegiatan?
4.	Kendala	Apa kendala utama selama pelaksanaan?
5.	Solusi	Bagaimana solusi yang diberikan?
Evaluasi Strategi		
1.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi program dilakukan?
2.	Indikator keberhasilan	Apa indikator keberhasilan program?
3.	Peningkatan kompetensi	Bagaimana peningkatan kompetensi guru diukur?
4.	Tindak lanjut	Apa tindak lanjut hasil evaluasi?
5.	Pengembangan program	Apa rencana pengembangan program berikutnya?

Pedoman Wawancara Guru Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah

No.	Aspek	Pertanyaan
Perencanaan Strategi		
1.	Kebutuhan guru	Menurut ustadz/ustadzah, kemampuan digital apa yang paling dibutuhkan?
2.	Keterlibatan	Apakah guru dilibatkan dalam penyusunan program?
3.	Harapan	Apa yang ustadz/ustadzah harapkan terhadap program penguatan ini?
4.	Kesiapan	Bagaimana kesiapan Anda dalam mengikuti program tersebut?
5.	Fasilitas	Apakah fasilitas yang tersedia sudah memadai dalam menunjang pembelajaran?
Pelaksanaan Strategi		
1.	Keikutsertaan	Bagaimana keterlibatan ustadz/ustadzah dalam kegiatan penguatan kompetensi?
2.	Pelatihan	Pelatihan apa saja yang pernah diikuti?
3.	Pemanfaatan media	Media digital apa yang digunakan saat mengajar?
4.	Pengalaman	Bagaimana pengalaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran?
5.	Dampak	Apa perubahan yang dirasakan setelah mengikuti program?
Evaluasi Strategi		
1.	Perubahan kompetensi	Apa perubahan kompetensi yang dirasakan?
2.	Refleksi	Apa manfaat program bagi proses pembelajaran?
3.	Evaluasi	Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan?
4.	Masukan	Apa saran untuk pengembangan program penguatan di madrasah ini?

LEMBAR DOKUMENTASI



Penyampaian Materi Pengembangan Kompetensi Sesi 1



Penyampaian Materi Pengembangan Kompetensi Sesi 2



Penentuan Jadwal Mengajar yang Dipandu Kurikulum



Ujian melalui *Goggle Form* Kelas C Putra



Ujian Sorogan Kelas A



Fisrt Ghatering Ustadz Ustadzah Baru dan LPJ Tahunan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Aisyah Sabtin

NIM : 220106110055

TTL : Lamongan, 07 September 2004

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Desa Keben Rt 03 Rw 02, Kec. Turi, Kab. Lamongan

No. Telpon : 085648764001

Email : aisyahsabtin@gmail.com

Pendidikan : TK Al Jinan Muslimat NU

MI Assyafi'iyah Keben

MTs. Putra Putri Simo

MA Matholi'ul Anwar Simo

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang